KONSELING ISLAM DENGAN TEKNIK KONTRAK PERILAKU DALAM MENINGKATKAN SIKAP DISIPLIN SEORANG SISWA DI MADRASAH ALIYAH BILINGUAL AL-AMANAHN JUNWANGI KRIAN SIDOARJO

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosial

(S. Sos)

Oleh:

Rodhotul Maulidiyah

B03215034

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

JURUSAN DAKWAH

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2019

PERNYATAAN

PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rodhotul Maulidiyah

NIM : B03215034

Program Studi : Bimbingan dan Konsrling Islam

Alamat : Jalan Raya Sukorejo Bungah Gresik

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
3. Apabila dikemudian hari terbukti atau dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 16 Januari 2019

METERAI TEMPEL
DB384AFF198588081
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Rodhotul Maulidiyah

B03215034

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama	: Rodhotul Maulidiyah
NIM	: B03215034
Jurusan	: Dakwah
Program Studi	: Bimbingan dan Konseling Islam
Judul	: Konseling Islam dengan Teknik Kontrak Perilaku dalam Meningkatkan Sikap Disiplin Seorang Siswa di Madrasah Aliyah Bilingual Al-Amanah Junwangi Krian Sidoarjo

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Surabaya, 16 Januari 2019

Dosen Pembimbing

Yusria Ningsih, S.Ag, M.Kes

NIP. 197605182007012022

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Rodhotul Maulidiyah ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 4 Februari 2019
Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,

Dr. H. Abd. Halim, M.Ag.

NIP 196307251991031003

Tim Penguji

Penguji I

Yusria Ningsih, S.Ag, M.Kes

NIP. 197605182007012022

Penguji II

Mohammad Thohir, M.Pd.I

NIP. 197905172009011007

Penguji III

Dr. Arif Ainur Rofiq, S.Sos.I, M.Pd., Kons.

NIP. 197708082007101004

Penguji IV

Dr. Lukman Fahmi, S.Ag, M.Pd

NIP. 197311212005011002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani ١١٧ Surabaya ٦٠٢٣٧ Telp. ٠٣١-٨٤٣١٩٧٢ Fax. ٠٣١-٨٤١٣٣٠٠
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : RODHOTUL MAULIDIYAH
NIM : B03215034
Fakultas/Jurusan : DAKWAH & KOMUNIKASI / BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
E-mail address : Rodhotulmaulidiyah11@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

KONSELING ISLAM DENGAN TEKNIK KONTRAK PERILAKU DALAM MENINGKATKAN SIKAP DISIPLIN SEORANG SISWA DI MADRASAH ALIYAH BILINGUAL AL-AMANAH JUNWANGI KRIAN SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 6 Februari 2019

Penulis

(RODHOTUL MAULIDIYAH)
nama terang dan tanda tangan

ABST*RAK*

Rodhotul Maulidiyah (B03215034), *Konseling Islam dengan Teknik Kontrak Perilaku dalam Meningkatkan Sikap Disiplin Seorang Siswa di Madrasah Aliyah Bilingual Al-Amanah Junwangi Krian Sidoarjo*.

Fokus penelitian adalah (1) Bagaimana proses pelaksanaan Konseling Islam dengan teknik kontrak perilaku dalam meningkatkan sikap disiplin seorang siswa di Madarasah Aliyah Bilingual Al-Amanah Junwangi Krian Sidoarjo? (2) bagaimana hasil akhir pelaksanaan Konseling Islam dengan teknik kontrak perilaku dalam meningkatkan sikap disiplin seorang siswa di Madrasah Aliyah Bilingual Al-Amanah Junwangi Krian Sidoarjo?

Dalam menjawab permasalahan tersebut, peneliti menggunakan metode penelititan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang kemudian dianalisa menggunakan deskriptif komparatif. Teknik pemgumpula data dilakukan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Dalam menganalisa proses teknik kontrak perilaku dalam meningkatkan sikap disiplin seorang siswa yang digunakan adalah berupa hasil observasi dan wawancara yang disajikan dalam bab penyajian data dan analisis data. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa proses teknik kontrak perilaku dalam meningkatkan sikap disiplin siswa melalui beberapa tahapann, yakni: 1. Membuat dapur pribadi dengan konseli; 2. Rasional kontrak perilaku; 3. Membuat kesepakatan bersama antara konselor dan konseli terhadap aturan-aturan terkait kontra perilaku; 4. Memilih tingkah laku yang diubah dengan menggunakan analisis ABC; 5. Menentukan data awal (*baseline data*) dan kriteria tingkah laku yang akan diubah dan dicapai dalam kontrak; 6. Menentukan jenis penguatan yang akan diterapkan beserta jadwal pemberian penguatannya; 7. Memberikan *reinforcment* setiap kali tingkah laku yang diinginkan ditampilkan sesuai jadwal kontrak; 8. Memberikan penguatan pada setiap saat tingkah laku yang diinginkan menetap.

Dalam penelitian ini, proses terapi dilakukan dengan menggunakan teknik kontrak perilaku dalam meningkatkan sikap disiplin seorang siswa. Dan hasil akhir dari proses konseling ini tergolong berhasil karena dapat memenuhi empat indikator keberhasilan. Hasil ini dapat dilihat melalui perubahan pada diri konseli kearah yang lebih baik serta mampu bersikap lebih disiplin.

Kata kunci: *Konseling Islam, Teknik Kontrak perilaku (behavior contract), Sikap Disiplin*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **ii**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **iii**
MOTTO ..... **iv**
LEMBAR PERSEMBAHAN ..... **v**
PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN SKRIPSI ..... **vii**
ABSTRAK ..... **viii**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL xvi

BAB I: PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 6
E. Definisi Konsep 7
F. Metode Penelitian 10
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian 11
2. Sasaran dan Lokasi Penelitian 13
3. Tahap-tahap Penelitian 13
4. Jenis dan Sumber Data 16
5. Teknik Pengumpulan Data 18
6. Teknik Analisis Data 21
7. Teknik Keabsahan Data 21
G. Sistematika Pembahasan 25
H. Pedoman Wawancara 26

BAB II: KAJIAN TEORI
A. Kajian Pustaka 28
1. Konseling Islam 28
a. Definisi Konseling Islam 28
b. Tujuan Konseling Islam 33
c. Fungsi Konseling Islam 35
2. Teknik Kontrak Perilaku 37
a. Pengertian Teknik Kontrak Perilaku 37
b. Prinsip Dasar Kontrak 38
c. Syarat-syarat dalam Memantapkan Kontrak Perilaku 40
d. Tujuan Kontrak Perilaku 40
e. Manfaat Kontrak Perilaku 41
f. Tahap-tahap Kontrak Perilaku 42
g. Hal yang Perlu Diperhatikan Dalam Pembuatan Kontrak 42
3. Sikap Disiplin 45
a. Pengertian Sikap Disiplin 45
b. Macam-macam Sikap Disiplin 48
c. Tujuan Sikap Disiplin 49
d. Fungsi Sikap Disiplin 51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Unsur-unsur Sikap Disiplin 55
f. Faktor yang Mempengaruhi Sikap Disiplin 62
g. Upaya Menanamkan Sikap Disiplin 63
h. Sumber-sumber Pelanggaran Sikap Disiplin 65
i. Dimensi Sikap Disiplin 66
j. Indikator Sikap Disiplin 67
k. Konseling Islam dengan Teknik Kontrak Perilaku dalam Meningkatkan Sikap Disiplin Seeorang Siswa di Madrasah Aliyah Bilingual Al-Amanah Junwangi Krian Sidoarjo 67
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan 71

BAB III: PENYAJIAN DATA
A. Deskripsi Umum Objek Penelitian 74
1. Deskripsi Lembaga MA Bilingual Al-Amanah 75
a. Kondisi Geografis 75
b. Profil Sekolah 76
c. Visi dan Misi 77
2. Deskripsi Konselor 78
a. Identitas Konselor 78
b. Pengalaman Konselor 79
3. Deskripsi Konseli 82
a. Biodata Konseli 82
b. Latar Belakang Keluarga Konseli 83
c. Lingkungan Konseli 84
d. Kondisi Ekonomi 85
e. Latar belakang Agama Konseli 85
4. Deskripsi Masalah 85
B. Deskripsi Hasil Penelitian 87
1. Deskripsi Proses Konseling Islam dengan Teknik Kontrak Perilaku dalam Meningkatkan Sikap Disiplin Seorang Siswa di Madrasah Aliyah Bilingual Al-Amanah Junwangi Krian Sidoarjo 87
a. Identifikasi Masalah 88
b. Diagnosis 92
c. Prognosis 93
d. Treatment 95
e. Evaluasi / follow up 112
2. Deskrispi hasil Konseling Islam dengan Teknik Kontrak Perilaku dalam Meningkatkan Sikap Disiplin Seorang Siswa di Madrasah Aliyah Bilingual Al-Amanah Junwangi Krian Sidoarjo 114

BAB IV: ANALISIS DATA
A. Analisis Proses Konseling Islam dengan Teknik Kontrak Perilaku dalam Meningkatkan Sikap Disiplin Seorang Siswa di Madrasah Aliyah Bilingual Al-Amanah Junwangi Krian Sidoarjo 117
B. Analisis Hasil Konseling Islam dengan Teknik Kontrak Perilaku dalam Meningkatkan Sikap Disiplin Seorang Siswa di Madrasah Aliyah Bilingual Al-Amanah Junwangi Krian Sidoarjo 128

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V: PENUTUP
A. Kesimpulan..... 131
B. Saran 133

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jenis Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data 20
Tabel 4.1 Data dari Teori dan Data dari Lapangan 117
Tabel 4.2 Indikator Keberhasilan Proses Konseling..... 129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu sendi kehidupan. Melalui pendidikan, kecerdasan dan ketrampilan manusia lebih terasah dan teruji dalam menghadapi dinamika kehidupan yang semakin kompleks.[1]Sekolah menjadi salah satu lembaga pendidikan yang membentuk sikap dan karakter peserta didik. Di sekolah disiplin merupakan salah satu sikap yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Visi dan misi sekolah akan mudah dicapai keberhasilannya jika seluruh warga sekolah terutama peserta didik mampu menerapkan sikap disiplin dalam setiap aktivitas. Dengan sikap disiplin, minimal peserta didik mampu bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. Disiplin penting sebagai upaya untuk membuat manusia tetap berada pada jalur sikap dan perilaku yang telah ditentukan. Disiplin bertujuan untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan, pola pikir, atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu, terutama untuk meningkatkan kualitas mental dan moral.

Tujuan sikap disiplin di sekolah adalah (1) memberikan dukungan

[1] Meyanti Wulandari, " *Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan* " . Jurnal Ilmiah PPKn IKIP Veteran Semarang, Vol. 2 No.1, November 2014, Hlm. 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, (2) mendorong siswa melakukan yang baik dan benar, (3) membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi hal-hal yang dilarang oleh sekolah, dan (4) siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.[2]

Setiap peserta didik dituntut dan diharapkan untuk berperilaku setuju dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Perilaku, aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah tersebut dapat dikelopokkan menjadi dua, yaitu : 1) Kepatuhaan dan ketaatan siswa terhadap berbagai peraturan dan tata tertib yang berlaku disekolahnya, itu biasa disebut dengan disiplin siswa. 2) Peraturan, tata tertib dan berbagai ketentuan lainya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah.[3] Disiplin siswa dan disiplin sekolah harus berjalan dengan baik, demi terwujudnya peserta didik yang baik. Peserta didik yang baik adalah peserta didik yang mampu mentaati norma-norma dan segala aturan yang berada di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Sikap disiplin di dalam lingkungan sekolah yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik yaitu disiplin dalam berpakaian, kehadiran, pengaturan waktu untuk belajar, dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Salah satu sikap tidak disiplin yang sering terjadi di sekolah adalah peserta didik tidak datang tepat waktu (terlambat), sering alpha (membolos) dan sering tidur di kelas pada saat jam pelajaran sedang berlangsung. Seperti fenomena yang

[2] TUU Tulus, *Peran Disiplin dalam Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), Hlm. 24.
[3] Akhmad Sudrajat, *Perkembangan Kognitif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Hlm. 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadi di MA Bilingual Junwangi Krian Sidoarja, dimana salah satu peserta didik yang bernama Adib sering sekali datang terlambat kesekolah dengan berbagai alasan dan sering menghilang di tengah-tengah jam pelajaran. Bukan hanya itu Adib juga sering tidur di kelas ketika jam pelajaran sedang berlangsung. Ketika itu peneliti sedang menuju kelas Adib yaitu kelas XI IPS 1, ternyata ketika sampai di kelas Adib sedang tidur, sedangkan jam pelajaran Bahasa Indonesia sedang berlangsung.

Adib mengatakan ketika dia sering terlambat masuk kelas, dikarenakan terlambat bangun atau bangun kesiangan, bahkan terkadang Adib memilih melanjutkan tidur dan tidak mengikuti jam pelajaran pertama dan kedua. Adib juga sering menghilang di tengah-tengah jam pelajaran, seperti jam ke lima dan enam, tujuh dan delapan atau jam ke sembilan dan sepuluh. Jam ke lima dan enam, terkadang Adib tidak kembali ke kelas dengan alasan belum melakukan hafalan tahfidz dan dia memutuskan tidak kembali ke sekolah, begitupun dengan jam ke tujuh dan jam ke dedalapan. Jam ke sembilan dan sepuluh dilaksanakan setelah istirahat kedua tepatnya dimulai pukul 13:45-15:00 WIB, di jam-jam terakhir pelajaran ini Adib sering alpha dan mengatakan malas balik ke sekolah dan memilih untuk tetap tinggal di pondok.

Tentunya sikap tidak disiplin tersebut sangat tidak baik bagi kualitas mental dan moral peserta didik itu sendiri. Selain itu perilaku tidak disiplin juga sangat tidak baik bagi kemajuan sekolah tersebut. Melihat persoalan tersebut peneliti akan berencana menggunakan terapi behavior dengan teknik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kontrak perilaku. Terapi behavior dipilih oleh peneliti dengan tujuan konseli mampu merubah sikap tidak disiplin yang selama ini dilakukan oleh konseli menjadi sikap yang disiplin. Karena pada dasarnya, terapi behavior diarahkan pada tujuan-tujuan memperoleh tingkah laku baru, penghapusan tingkah laku yang maladaptif, serta memperkuat dan mempertahankan perilaku-perilaku yang diinginkan.[4]

Kontrak perilaku (*behavior contract*) adalah suatu perjanjian dua orang ataupun lebih untuk berperilaku dengan cara tertentu dan untuk menerima hadiah bagi perilaku itu. Kontrak ini menegaskan harapan dan tanggung jawab yang harus dipenuhi dan konsekuensinya[5]. Kontrak perilaku yang dibuat bersifat bebas dan terbuka yang menghasilkan suatu kesepakatan antara konselor dan konseli. Konseli berjanji akan melaksanakan semua perilaku yang ada dalam kontrak tersebut dan konselor berjanji untuk memberikan sesuatu jika konseli berhasil menjalankan perilaku sesuai dengan kontrak yang sudah dibuat dan disepakati oleh konselor dan konseli. Misalnya, di salah satu kontrak tertulis menyatakan ketika konseli berangkat ke sekolah tepat waktu, maka konseli akan mendapatkan *reward* dari konselor. Begitupun sebaliknya apabila konseli melanggar kontrak tersebut, maka konselor berhak memberikan punishment kepada konseli. *Reward* dan *punishment* yang di berikan konselor kepada konseli adalah hasil kesepakatan yang sudah di sepakati oleh konselor dan konseli.

Teknik kontrak perilaku dipilih karena dirasa mampu mendorong siswa

[4] Gerald Corey, *Teori dan Praktik Konseling & Psikoterapi,* (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), Hlm. 197.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk bersikap disiplin dan bertanggung jawab dengan perjanjian yang telah dibuat oleh konseli beserta konsekuensi-konsekuensi yang harus dilaksanakan jika konseli melanggar perjanjian tersebut. Selain itu dengan teknik kontrak perilaku ketika konseli sudah bersepakat dengan konselor untuk merubah perilakunya yang kurang benar dan mampu memunculkan perilaku baru yang diinginkan maka konseli tersebut berhak mendapatkan sebuah *reward.*

Jadi pada penelitian ini, peneliti menyusun penelitian ini dengan judul " Konseling Islam dengan Teknik Kontrak Perilaku dalam Meningkatkan Sikap Disiplin Seorang Siswa di Madrasah Aliyah Bilingual Al-Amanah Junwangi Krian Sidoarjo ".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan tersebut, maka Perumusan masalah yang akan menjadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses pelaksanaan Konseling Islam dengan teknik kontrak perilaku dalam meningkatkan sikap disiplin seorang siswa di Madrasah Aliyah Bilingual Al-Amanah Junwangi Krian Sidoarjo ?
2. Bagaimana hasil akhir pelaksanaan Konseling Islam dengan teknik kontrak perilaku dalam meningkatkan sikap disiplin seorang siswa di Madrasah Aliyah Bilingual Al-Amanah Junwangi Krian Sidoarjo ?
3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan Konseling Islam dengan teknik kontrak perilaku dalam meningkatkan sikap disiplin seorang siswa di Madrasah Aliyah Bilingual Al-Amanah Junwangi Krian Sidoarjo ?
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil akhir pelaksanaan Konseling Islam dengan teknik kontrak perilaku dalam meningkatkan sikap disiplin seorang siswa di Madrasah Aliyah Bilingual Al-Amanah Junwangi Krian Sidoarjo ?

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca maupun peneliti sendiri, antara lain sebagai berikut :

1. Secara teoritis
   a. Memberikan pengetahuan dan wawasan dalam bidang Bimbingan Konseling Islam dengan teknik kontrak perilaku dalam meningkatkan sikap disiplin bagi mahasiswa yang berkecimpung dalam prodi Bimbingan Konseling Islam.
   b. Sebagai sumber informasi dan referensi bagi pembaca dan prodi Bimbingan Konseling Islam mengenai teknik kontrak perilaku dalam meningkatkan sikap disiplin seorang siswa.
2. Secara praktis
   a. Membantu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan sikap tidak disiplin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Menjadi bahan pertimbangan peneliti dalam melaksanakan tugas penelitian selanjutnya.

E. Definisi Konsep

Untuk mengetahui pemahaman mengenai penelitian yang akan dilakukan, maka penulis perlu menjelaskan definisi operasional sesuai judul yang telah ditetapkan. Definisi operasional dalam penelitian dimaksudkan untuk mengetahui makna dari judul yang diteliti dan untuk menghindari salah penafsiran tentang inti persoalan yang diteliti

1. Konseling Islam

Konseling menurut Prayitno dan Erman Amti adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang mengalami masalah (disebut konseli) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi konseli.[6]

Konseling itu menekankan perencanaan yang bersifat rasional, *problem solving*, pembuatan keputusan, intensionalitas, pencegahan dari beberapa penyesuaian diri, mendorong timbulnya situasi yang menyenangkan dalam kehidupan sehari-hari bagi orang normal.[7]

Konseling islam adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan

[6] Anas Salahudin, *Bimbingan & Konseling,* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), Hlm. 15

[7] Imam Sholeh, Moh dan Musbikin, *Agama Sebagai Terapi,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), Hlm. 48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hidup di dunia dan di akhirat.[8]

2. Terapi Behavior

Terapi behavior adalah penerapan aneka ragam teknik dan prosedur yang berakar pada berbagai teori tentang belajar. Terapi ini menyertakan penerapan yang sistematis prinsip-prinsip belajar pada pengubahan tingkah laku ke arah cara-cara yang lebih adaptif. Pendekatan ini, telah memeberikan sumbangan-sumbangan yang berarti, baik pada bidang-bidang klinis maupun pendidikan.[9] Pada dasarnya, terapi behavior diarahkan pada memperoleh tujuan-tujuan memperoleh tingkah laku baru, penghapusan tingkah laku yang maladaptif, serta memperkuat dan mempertahankan tingkah laku yang diinginkan.[10]

Pendekatan behavioral didasarkan pada pandangan ilmiah tentang tingkah laku manusia yang menekankan pada pentingnya pendekatan sistematik dan terstruktur pada konseling. Proses belajar tingkah laku adalah melalui kematangan dan belajar. Selanjutnya tingkah laku lama dapat diganti dengan tingkah laku baru. Manusia dipandang memiliki potensi untuk berperilaku tepat atau salah. Manusia mampu melakukan refleksi atas tingkah laku baru atau dapat mempengaruhi perilaku orang lain.[11]

---

[8] Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), Hlm. 63.

[9] Gerald Corey, *Teori dan Praktik Konseling & Psikoterapi,* (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), Hlm. 193

[10] *Ibid.*, hlm. 197.

[11] Gantina Kumalasari, *Eka Wahyuni dan Karsih,Teori dan Teknik Konseling,* (Jakarta : Indeks, 2011), Hlm. 172.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kontrak Perilaku (*behavior contract)*

Menurut Latipun kontrak perilaku (behavior contract) adalah persetujuan antara dua orang atau lebih (konselor dan konseli) untuk mengubah perilaku tertentu pada konseli. Konselor dapat memilih perilaku yang realistik dan dapat diterima oleh kedua belah pihak. Setelah perilaku dimunculkan sesuai dengan kesepakatan, ganjaran dapat diberikan kepada konseli. Dalam terapi ini ganjaran positif terhadap perilaku yang dibentuk lebih dipentingkan dari pada pemberian hukuman jika kontrak perilaku tidak berhasil.[12]

Kontrak perilaku adalah perjanjian yang dilakukan oleh konselor dan konseli, dengan tujuan konseli mampu merubah tingkah lakunnya. Kontrak perilaku mendorong siswa untuk bersikap disiplin dan bertanggung jawab dengan perjanjian yang telah dibuat oleh konseli beserta konsekuensi-konsekuensi yang harus dilaksanakan jika konseli melanggar perjanjian tersebut. Selain itu dengan teknik kontrak perilaku ketika konseli sudah bersepakat dengan konselor untuk merubah perilakunya yang kurang benar dan mampu memunculkan perilaku baru yang diinginkan maka konseli tersebut berhak mendapatkan sebuah *reward.*

Kontrak yang dilakukan konselor dan konseli harus berisi pernyataan tertulis yang menggambarkan secara tepat tingkah laku yang diharapkan. Didalamnya harus berisi tingkah laku yang diharapkan serta

[12] Latipun, *Psikologi Konseling*, (Malang : Universitas Muhammadiyah Malang, 2008), Hlm. 120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tingkat kriteria yang ingin dicapai.

4. Sikap Disiplin

Pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peratuaran (hukum) atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian. Kedua disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib. Sedangkan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik dan mengevaluasi peserta didik, pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Disiplin adalah kemampuan diri untuk taat terhadap aturan dan segala tata tertib yang di peroleh melalui latihan dan pembiasaan. Sikap disiplin di dalam lingkungan sekolah yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik yaitu disiplin dalam berpakaian, kehadiran, pengaturan waktu untuk belajar, dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

F. Metode Penelitian

Metode adalah proses, prinsip serta prosedur yang kita gunakan untuk mendekati masalah dan mencari jawaban atas masalah tersebut. Dalam istiliah-istilah ilmu sosial, istilah tersebut diartikan sebagai cara seseorang melakukan penelitian.[13] Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untu mencari, mencatat, merumuskan, dan menganalisa suatu yang diteliti sampai menyusun suatu laporan.[14]

---

[13] Arief Furchan, *Pengantar Metoda Penelitian Kualitatif,* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), Hlm. 17.

[14] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitati*f, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), Hlm. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam metode penelitian ada beberapa poin yang digunakan oleh peneliti, yaitu :

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

   a. Pendekatam Penelitian

      Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, presepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu kontek khusu yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.[15]

      Pada penelitian kualitatif, peneliti sendiri yang bertindak selaku instrumen sehingga dalam penelitian kualitatif dikenal istilah *human instrument,* artinya peneliti yang bertindak selaku instrumen itu sendiri.[16] secara sederahana dapat dinyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah meneliti informan sebagai subjek penelitian dalam lingkungan hidup kesehariannya. Untuk itu, para peneliti kualitatif sedapat mungkin berinteraksi secara dekat dengan informan, mengenal secara dekat dunia kehidupan mereka, mengamati dan mengikuti alur kehidupan informan secara apa adanya (wajar). Pemahaman akan simbol-simbol dan bahasa asli masyarakat

---

[15] Lexy J Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif edisi revisi,* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), Hlm. 6.

[16] Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial pendekatan kualitatif dan kantitatif,* (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2009), Hlm. 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi salah satu kunci keberhasilan penelitian ini.[17]

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus, dalam penelitian studi kasus biasanya seorang peneliti akan meneliti suatu individu atau unit sosial tertentu secara lebih mendalam. Dengan begitu, peneliti berusaha untuk menemukan semua variabel penting yang terkait dengan diri subjek yang diteliti. Selain itu, peneliti juga meneliti bagaimana perkembangan diri subjek, penyebab terjadinya hal tersebut, perilaku keseharian subjek, dan alasan perilaku itu dilakukan, serta bagaimana perilaku berubah dan penyebab terjadi perubahan perilaku tersebut.[18]

Peneliti memperoleh kasus mengenai sikap tidak displin yang pada seoarang siswa yang kemudian dijadikan bahan study dalam penerapan terapi behavior dengan teknik kontrak perilaku.

2. Sasaran dan Lokasi Penelitian

a. Konseli atau Klien

Konseli adalah seorang siswa kelas XI IPS 1 di Madrasah Aliyah Bilingual Al-Amanah Krian Sidoarjo.

b. Konselor

Konselor adalah seorang mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Ampel Surabaya. Pengalaman konselor adalah pernah melakukan Praktek Pengalaman

[17] *Ibid, H*lm 23-24.
[18] *Ibid,* Hlm. 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lapangan (PPL) di Madrasah Aliyah Bilingual Al-Amanah Junwangi Krian Sidoarjo.

c. Lokasi

Lokasi penelitian yang menjadi pilihan penulis dalam penelitian ini adalah di Madrasah Aliyah Bilingual Al-Amanah Junwangi Krian Sidoarjo yaitu salah satu siwa yang sering sekali melanggar tata tertib sekolah atau yang kurang memiliki sikap disiplin.

3. Tahap -tahap Penelitian

a. Tahap Pra Lapangan

1) Menyusun Rancangan Penelitian

Dalam hal ini peneliti terlebih dahulu mencari dan menelaah fenomena yang dianggap sangat penting untuk diteliti, selanjutnya untuk mempelajari literature serta penelitian yang lain dan relevan dengan terapi behavior dengan teknik kontrak perilaku dalam meningkatkan sikap disiplin seorang siswa. Kemudian merumuskan latar belakang, rumusan masalah serta menyiapkan rancangan yang diperlukan untuk penelitian yang akan dilaksanakan.

2) Memilih Lapangan Penelitian

Dalam tahap ini peneliti menentukan lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai objek penelitian yakni konseling islam dengan teknik kontrak perilaku dalam meningkatkan sikap disiplin seorang siwa di Madrasah Aliyah Bilingual Al-Amanah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Junwangi Krian Sidoarjo.

3) Mengurus Perizinan Penelitian

Dalam tahap ini peneliti menyiapkan berkas-berkas perizinan yang akan diberikan pada pihak-pihak yang berwenang memberikan izin untuk melakukan penelitian tersebut. Peneliti memperkenalkan diri, menjelaskan maksut dan tujuan serta meminta izin kepada konseli. Peneliti juga meminta izin kepada kepala sekolah di lokasi penelitian yakni kepalas sekolah di Madrasah Aliyah Bilingual Al-Amanah Junwangi Krian Sidoarjo.

4) Menjajaki dan Menilai Keadaan Lapangan

Peneliti berusaha mengenali segala unsur lingkungan sosial fisik, keadaan alam sekitar, dan menyiapkan perlengkapan yang diperlukan di lapangan. Kemudian, peneliti mengumpulkan data yang ada di lapangan.

5) Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Peneliti menyiapkan pedoman wawancara, alat tulis, buku, suran izin penelitian, rekaman wawancara, dan semua yang berhubungan dengan penelitian termasuk dengan tujuan untuk mendapatkan deskripsi data lapangan.

6) Etika Penelitian

Etika penelitian pada dasarnya yang menyangkut hubungan baik antara peneliti dengan subyek penelitian, baik secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perseorangan maupun kelompok. Maka, peneliti harus mampu memahami kebudayaan ataupun bahasa yang digunkan, kemudian untuk sementara peneliti menerima seluruh nilai dan norma sosial yang ada di dalam lingkungan latar penelitiannya.[19]

b. Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah:

1) Melakukan wawancara dengan konseli, teman konseli, wali kelas konseli, guru BK konseli dan pengurus di pesantren konseli.
2) Melakukan intervensi berupa terapi behavior dengan teknik kontrak perilaku kepada konseli.
3) Melakukan observasi kepada konseli baik sebelum, ketika, maupun sesudah dilakukan intervensi.

c. Tahap Analisis

Pada tahap ini dilakukan analisis data yang diperoleh dari tahap pelaksanaan penelitian, yaitu menjawab segala pertanyaan yang telah tertulis dalam lembar rumusan masalah. Data tersebut meliputi hasil observasi dan wawancara dengan Konseli maupun informan yang lain, proses pelaksanaan terapi behvior den an teknik kontrak perilaku, hasil atau perkembangan setelah dilakukan terapi behavior dengan teknik konrak perilaku, dan hasil pengerjaan beberapa

[19] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), Hlm. 85-92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

instrument yang dilakukan oleh konseli. Data tersebut akan dianalisis dengan menggunakan deskriptif komparatif.

d. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahap ini penulis menyusun laporan penelitian atau skripsi.

4. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data adalah hasil pencatatan penelitian, baik berupa fakta ataupun angka yang dijadikan bahan untuk menyusun informasi.

Adapun jenis data pada penelitian ini meliputi :

1) Data Primer

Data yang diambil dari sumber pertama di lapangan, dan menjadi data utama bagi keberhasilan penelitian.[20] data primer dalam penelitian ini berupa deskripsi tentang latar belakang konseli, masalah konseli, perilaku konseli, dan proses terapi behavior dengan teknik kontrak perilaku dalam meningkatkan sikap disiplin seoarang siswa di Madrasah Aliyah Bilingual Al-Amanah Junwangi Krian Sidoarjo.

2) Data Sekunder

Data yang diambil dari sumber kedua atau berbagai sumber guna melengkapi data primer.[21] Data sekunder diperoleh dari gambaran lokasi penelitian, keadaan lingkungan santri, dan perilaku keseharian santri.

[20] Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial: Format- Format Kuantitaif dan Kualitatif* , (Surabaya: Universitas Airlangga, 2001), Hlm. 126.

[21] *Ibid,* Hlm. 128.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh.[22] Adapun yang dijadikan sumber data adalah :

1) Sumber Data Primer

yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari konseli, yakni Santri (siswa) yang didapat dari peneliti atau konselor.

2) Sumber Data Sekunder

yaitu data-data yang diperoleh dari perpustakaan yang digunakan untuk mendukung dan melengkapi data primer.[23] Data ini berupa dokumentasi, wawancara, serta observasi yang berkaitan dengan penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam tahap ini merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Adapun teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis.[24]

---

[22] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Hlm. 129.

[23] Hartono Boy Soedarmadji, P*sikologi Konseling*, (Surabaya: Press UNIPA, 2006), Hlm. 58.

[24] Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial pendekatan kualitatif dan kantitatif,*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif (pengamatan terlibat). Maksudnya, pengamatan terlibat merupakan jenis pengamatan yang melibatkan peneliti dalam kegiatan orang yang menjadi sasaran penelitian, tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan atau aktivitas yang bersangkutan dan tentu saja dalam hal ini peneliti tidak menutupi dirinya selaku peneliti. Untuk menyempurnakan aktivitas pengamatan partisipatif ini, peneliti harus mengikuti kegiatan keseharian yang dilakukan informan dalam waktu tertentu, memperhatikan apa yang terjadi, mendengar apa yang dikatakannya, mempertanyakan informasi yang menarik, dan mempelajari dokumen yang dimiliki.[25]

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengn maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memeberikan jawaban atas pertanyaan itu.[26]

Dalam proses ini, peneliti mendapatkan data tentang profil konseli, kegiatan aktif konseli, prestasi konseli, pengaruh gaya belajar konseli.

c. Metode Dokumentasi

(Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2009), Hlm. 101.

[25] *Ibid*, Hlm. 101

[26] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), Hlm. 186.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dokumentasi adalah mencari data-data atau informasi yang berupa benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, dan catatan harian lainnya.[27] Metode ini digunakan untuk meperoleh data pegawai, guru, profil, jumlah siswa, dan fasilitas di sekolah.

Tabel 1.1 Jenis Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data

No	Jenis Data	Sumber Data	TPD
1.	Biodata konseli yang meliputi: a. Identitas konseli b. Pendidikan konseli c. Usia Konseli d. Keadaan fisik konseli e. Prestasi konseli f. Kebiasaan konseli g. Kondisi lingkungan konseli h. Pandangan konseli terhadap permasalahan sosial i. Pengalaman belajar sosial konseli j. Gambaran tingkah laku sehari-hari konseli	Konseli+Informan	W+O
2.	Gambaran Lokasi Penelitian	Informan	O+D
3.	Deskripsi tentang Konselor	Konselor	D
4.	Deskripsi Proses Konseling	Konselor+Konseli	W

[27] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Jakarta: Andi Offset, 1986), hal. 193.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5.	Deskripsi Hasil Proses Konseling.	Konselor+Konseli.	W

Keterangan:

TPD : Teknik Pengumpulan Data

O : Observasi

W : Wawancara

D : Dokumentasi

6. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif (Bogdan & Biklen, 1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat di kelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari,dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[28]

Teknik analisis data ini dilakukan setelah proses pengumpulan data yang telah diperoleh. Penelitian ini bersifat studi kasus, untuk itu teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif komparatif, yaitu setelah data terkumpul dan diolah selanjutnya dianalisis. Membandingkan pelaksanaan terapi behavior dengan teknik kontrk perilaku di lapangan dan di dalam teori serta membandingkan kondisi awal Konseli sebelum dilakukan terapi behavior dengan teknik

[28] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), Hlm. 248.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kontrak perilaku dengan kondisi setelah pelaksanaan terapi behavior dengan teknik kontrak perilaku.

7. Teknik Keabsahan Data

Yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi : 1) mendemostrasikan nilai yang benar, 2) menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, dan 3) memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.[29]

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini, seperti yang dirumuskan ada tiga macam yaitu, antara lain:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan di waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti memungkinkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan karena peneliti akan banyak mempelajari kebudayaan, dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri atau yang berasal dari responden, dan membangun kepercayaan subjek. Dengan demikian penting sekali arti

[29] *Ibid,* Hlm. 320-321

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perpanjangan keikutsertaan peneliti guna berorientasi dengan situasi, juga guna memastikan apakah konteks itu dipahami dan dihayati.[30]

b. Ketekunan Pengamatan

Kegiatan pengamatan berarti mencari konsistensi interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak tepat. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.[31]

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin (1978) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, *metode, penyidik dan teori.* Triangulasi dengan *sumber* berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton 1987: 331).

[30] *Ibid,* Hlm. 328.
[31] *Ibid,* Hlm. 330.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Triangulasi dengan *metode*, dengan jalan memnfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data.

Triangulasi dengan *teori,* menurut Lincoln dan Guba (1981:307), bedasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain, Patton (1987: 327) berpendapat lain, yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding. *(rival explanation*).

Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain, bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat me-*recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai *sumber, metode, atau teori*.[32]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi metode untuk mengecek kembali data yang diperoleh melalui wawancara kepada informan tentang perilaku konseli dan observasi yang dilakukan peneliti terhadap perilaku konseli. Selain melakukan triangulasi metode, peneliti juga menggunakan triangulasi sumber

[32] *ibid,* hlm. 331-332.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan melakukan wawancara kepada beberapa informan seputar perilaku konseli. Dalam hal ini peneliti akan menggali keterangan dari konseli, wali kelas konseli, teman konseli, guru BK konseli dan pengurus di pesantren konseli.

G. Sistematika Pembahasan

1. Bagian Awal

Bagian awal, terdiri dari : Judul Penelitian (sampul), Persetujuan Pembimbing, Pengesahan Tim Penguji, Motto dan Persembahan, Pernyataan Otentisitas Skripsi, Abstrak, Kata Pengantar, Daftar Isi, dan Daftar Tabel.

2. Bagian Inti

BAB I. Dalam bab ini berisi Pendahuluan yang meliputi : Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Konsep, Metode Penelitian yang meliputi Pendekatan dan Jenis Penelitian, Sasaran dan Lokasi Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Tahap-tahap Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, serta dalam bab satu ini berisi tentang Sistematika Pembahasan.

BAB II. Dalam bab ini berisi tentang Tinjauan Pustaka yang meliputi : Kajian Teoritik tentang fungsi bimbingan konseling dan tujuan, pengertian kontrak perilaku. Dalam bab ini juga berisi tentang penjelasan tentang konseling islam dan sikap disiplin..

BAB III. Dalam bab ini berisi tentang Penyajian Data yang terdiri dari Deskripsi umum obyek penelitian yang meliputi : Deskripsi Lokasi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Deskripsi Konselor, Deskripsi Klien, Deskripsi Masalah. Selanjutnya adalah Deskripsi proses pelaksanaan konseling islam dengan teknik kontrak perilaku dalam meningkatkan sikap disiplin seorang siswa..

BAB IV. Dalam bab ini berisi tentang Analisis Data yang terdiri dari : Analisis Proses dan Analisis Hasil Akhir.

BAB V. Dalam bab ini berisi tentang Penutup yang di dalamnya terdapat dua poin, yaitu : Kesimpulan dan Saran-Saran.

3. Bagian Akhir

Dalam bagian akhir ini berisi tentang Daftar Pustaka dan Lampiran-Lampiran Penelitian.

H. Pedoman Wawancara

a. Wawancara kepada wali kelas konseli

1) Apa yang ibu ketahui tentang Adib Aunnilah Zarkasyi ?
2) Apakah ibu mengenal akrab Adib ?
3) Bagaimana prestasi Adib selama 2 bulan di sekolah ?
4) Siapa teman dekat Adib yang ibu ketahui ?

b. Wawancara kepada guru BK konseli

1) Apa yang ibu ketahui tentang masalah Adib ?
2) Apa yang akan ibu lakukan jika Adib datang ke ruang konseling ?
3) Apakah kasus Adib ditindak lanjuti melalui sesi konseling ?
4) Berapa kali ibu melakukan panggilan konseling pada Adib ?

c. Wawancara kepada teman konseli

1) Bagaimana perilaku Adib ketika di kelas?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Seberapa dekat dengan Adib?

3) Apa yang dilakukan Adib di pesantren jika dia tidak masuk kelas tanpa keterangan (alpha)?

d. Wawancara kepada pengurus di pesantren konseli

1) Apakah mengenal akrab Adib?

2) Apa saja aktivitas yang dilakukan Adib di pesantren?

3) Bagaimana perilaku Adib di Pesantren?

4) Apakah Adib memiliki masalah dengan sesama temannya?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Kajian Pustaka

1. Konseling Islam

a. Definisi Konseling Islam

Istilah *Counseling* di Indonesiakan menjadi penyuluhan (nasihat). Akan tetapi, karena istilah penyuluhan banyak digunakan di bidang lain, semisal dalam penyuluhan pertanian dan penyuluhan keluarga berencana yang sama sekali berbeda isinya dengan yang dimaksud *counseling*, maka agar tidak menimbulkan salah paham, istilah *counseling* tersebut langsung di serap menjadi konseling.[33]

Konseling menurut Prayitno dan Erman Amti adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang mengalami masalah (disebut konseli) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi konseli.[34]

Mortensen (1964) menyatakan bahwa konseling merupakan proses hubungan antarpribadi dimana orang yang satu membantu yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman dan kecakapan menemukan masalahnya.[35]

American Personnel and Guidance Association (APGA)

[33] Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), Hlm. 2

[34] Anas Salahudin, *Bimbingan & Konseling,* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), Hlm. 15

[35] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Bebasis Integrasi),* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), Hlm. 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengartikan konseling sebagai hubungan antara seseorang yang terlatih secara profesional dan individu yang memerlukan pertolongan yang berkaitan dengan kecemasan biasa atau konflik atau pengambilan keputusan. Makna dari pengertian ini adalah konseling merupakan hubungan secara profesian antara seorang konselor (guru konseling) dengan konseli dimana konselor membantu konseli yang mencari bantuan supaya konseli dapat mengatasi kecemasan atau konflik atau mempunyai kemampuan mengambil keputusan sendiri atas pemecahan masalah yang dihadapinya.[36]

Konseling itu menekankan perencanaan yang bersifat rasional, *problem solving*, pembuatan keputusan, intensionalitas, pencegahan dari beberapa penyesuaian diri, mendorong timbulnya situasi yang menyenangkan dalam kehidupan sehari-hari bagi orang normal.[37]

Bedasarkan pengertian konseling tersebut, dapat dipahami bahwa konseling adalah usaha membantu klien/ konseli secara tatap muka dengan tujuan agar konseli dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah khusus. Dengan kata lain, teratasinya masalah yang dihadapi oleh konseli/klien,[38]

Dari berbagai pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa konseling adalah proses pemberian bantuan kepada konseli secara

---

[36] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Bebasis Integrasi),* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), Hlm. 22.

[37] Imam Sholeh, Moh dan Musbikin, *Agama Sebagai Terapi,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), Hlm. 48.

[38] Anas Salahudin, *Bimbingan & Konseling,* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), Hlm. 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tatap muka, proses tersebut di lakukan selama beberapa kali, dilakukan secara sadar dan ada kesepakatan di awal mengenai arah dan tujuan pertemuan tersebut. Pada proses konseling, seluruh keputusan akan diambil oleh konseli sendiri. Tentunya proses konseling dilakukan oleh seseorang yang ahli dalam bidangnya (konselor).

Sedangkan konseling islami adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.[39]

Konseling islam pada hakikatnya adalah membantu individu menyadari kembali keberadaanya sebagai makhluk Allah, sebagai ciptaan Allah yang diciptakannya untuk senantiasa mengabdi kepada-Nya sesuai dengan ketentuan dan petunjuk-Nya. Menyadari keberadaannya sebagai makhluk Allah sesuai dengan ketentuan-Nya berarti menyadari bahwa di dalam dirinya Allah telah menyertakan fitrah untuk beragama islam, dan menjalankannya dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian, permasalahan keagamaan apapun senantiasa akan dikembalikan kepada petunjuk Allah (Syariat Islam). Selama tidak menyimpang dari ketentuan dan petunjuk Allah itu, tidak akan pernah ada problem dalam kehidupan

[39] Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), Hlm. 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keagamaan.

Konseling Islami sebagai suatu pendekatan yang secara langsung menyentuh kehidupan psikis manusia bukan lah hal yang baru,tetapi sudah ada sejak pertama kali Nabi Muhammad SAW mengemban tugas kerasulannnya. Pada masa itu telah di temukan bahwa layanan bimbingan dalam bentuk konseling merupakan kegiatan yang menonjol dan dominan. Praktik –praktik nabi dalam menyelesaikan problema yang di hadapi para sahabat, misalnya dapat di catat dalam suatu interaksi yang berlangsung antara konselor dan konseli, baik secara kelompok maupun individual. Dengan demikian Islam ketika itu di rasakan benar-benar dikatakan sebagai kebutuhan hidup, dan peran nabi sebagai rujukan penyelesaian masalah merupakan kunci keberhasilan aktualisasi ajaran islam, sehingga asas-asas yang di lakukan nabi dalam melakukan pendekatan-pendekatan terhadap masalah yang di hadapi sangat menentukan keberhasilan Nabi dalam membumikan ajaran Islam.[40]

Bimbingan Konseling Islami diartikan juga sebagai proses pemberian bantuan terarah dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung didalam Al-Qur'an dan hadist Rasulullah

[40] Syaiful Akhyar Lubis, *Konseling Islam dan Kesehatan Mental,* (Bandung: Cita Pusaka Media Perintis, 2011), Hlm. 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SAW kedalam dirinnya sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadist. Apabila internsalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadist telah tercapai dan fitrah beragama itu telah berkembang secara optimal maka individu tersebut dapat menciptakan hubungan yang baik dengan Allah swt, dengan manusia dan alam semesta sebagai manifestasi dari peranannya sebagai khalifah dimuka bumi yang sekaligus juga berfungsi untuk mengabdi kepada Allah SWT.[41]

Adapun inti dari pelaksanaan konseling Islam adalah penjiwaan agama dalam pribadi si terbimbing/ si tersuluh sehubungan dengan usaha pemecahan problema dalam kegiatan lapangan hidupnya yang dipilih. Ia dibimbing sesuai dengan perkembangan sikap dan perasaan keagamaan sesuai dengan tingkat dan situasi psikologisnya. Dalam keadaan demikian sikap dan pribadi pembimbing /*counselor* sangat berpengaruh terhadap jiwa terbimbing, oleh karena pada saat menderita kesulitan sangat peka terhadap pengaruh kejiwaan dari pribadi penolongnya.[42] Untuk itu dalam hal ini seorang konselor harus benar-benar memiliki pengetahuan keislaman yang mumpuni.

b. Tujuan Konseling Islam

Secara teknis tujuan konseling Islam dapat dibagi menjadi dua,

[41] Samsul Munir Amin, *Bimbingan Konseling Islami,* (Jakarta: Amzah Media, 2010), Hlm. 23.

[42] M. Arifin, *pokok-pokok pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama* (di sekolah dan di luar sekolah), (Jakarta: PT Sumber Bahagia, 1979), Hlm. 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu tujuan umum dan tujuan khusus;

1) Tujuan Umum,

Konseling Islam adalah pekerjaan yang sifatnya khusus memberikan bantuan psikologis dan ditujukan kepada orang-orang khusu pula, yaitu orang bermasalah dengan menggunakan pendekatan -pendekatan Islam.

Tujuan umum dari konseling Islam adalah membantu konseli agar ia memiliki pengetahuan tentang posisi dirinya dan memiliki keberanian mengambil keputusan untuk melakukan suatu perbuatan yang dipandang baik, benar dan bermanfaat untuk kehidupannya di dunia dan untuk kepentingan akhiratnya.[43]

Target pertama dari konseling Islam adalah membantu klient agar mengetahui siapa dirinya, apa posisinya dan bagaimana kapasitas dirinya. Perbuatan menyimpang yang dilakukan individu biasanya disebabkan karena individu tersebut tidak mengerti siapa dirinya, dan apa posisi dirinya. Begitupun juga dengan individu yang melakukan perbuatan maksiat secara terang-terangan dan tidak mau menjalankan ibadah mereka adalah individu yang pada saat itu tidak mengerti siapa dirinya dan kapasitasnya sebagai hamba Allah SWT, untuk itu mereka tidak merasa harus taat kepada Tuhan yang

[43] Acmad Mubarok, *il-Irsyad an Nafsy, Konseling Agama Teori dan Kasus,* (Jakarta: PT. Bina Rena Pariwara, 2000), Hlm. 89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak dikenalnya, apa lagi untuk bersyukur terhadap apa yang dia sendiri merasa tidak diberi apa-apa entah oleh siapa.

2) Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari konseling Islam diantaranya:

a) Untuk membantu konseli agar tidak menghadapi masalah

b) Jika seseorang terlanjur bermasalah, maka konseling dilakukan dengan tujuan membantu konselit agar dapat mengatasi masalah yang dihadapi.

c) Kepada konseli yang sudah berhasil disembuhkan, maka konseling islam bertujuan agar konseli dapat memelihara kesegaran jiwanya dan bahkan dapat mengembangkan potensi dirinya supaya tidak menjadi sumber masalah bagi dirinya dan bagi orang lain.[44]

c. Fungsi Konseling Islam

Dengan memperhatikan tujuan umum dan tujuan khusus konseling Islam, dapatlah dirumuskan fungsi dari konseling Islam itu menjadi empat tingkat sebagai berikut:[45]

1) Konseling Islam sebagai langkah pencegahan (*preventif*)

Konseling pada fungsi ini adalah membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.

2) Konseling Islam sebagai langkah kuratif atau korektif

Konseling dalam fungsi ini sifatnya memberi bantuan

[44] *Ibid,* Hlm. 91.
[45] *Ibid,* Hlm. 91-92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada konseli untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

3) Konseling Islam sebagai langkah pemeliharaan (*preservatif*)

Konseling dalam fungsi ini membantu konseli yang sudah sembuh agar tetap sehat, tidak mengalami problem yang pernah di hadapi.

4) Konseling Islam sebagai langkah pengembangan (*development*)

Konseling dalam fungsi ini adalah membantu konseli yang sudah sembuh agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya pada kegiatan yang lebih baik.

Untuk mencapai tujuan seperti yang di sebutkan diatas, dan sejalan dengan fungsi-fungsi bimbingan dan konseling Islam tersebut, maka konseling Islam melakukan kegiatan yang dalam garis besarnya dapat disebutkan sebagai berikut:[46]

1) Membantu individu mengetahui, mengenal dan memahami keadaan dirinya sesuai dengan hakikatnya, atau memahami kembali keadaan dirinya, sebab dalam keadaan tertentu dapat terjadi individu tidak mengenal atau tidak menyadari keadaan dirinya yang sebenarnya. Secara singkat dapat dikatakan bahwa bimbingan dan konseling Islam "mengingatkan kembali individu akan fitrahnya."

2) Membantu individu menerima keadaan dirinya sebagaimana

[46] Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), Hlm. 37-41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya, segi-segi baik dan buruknya, kekuatan serta kelemahannya, sebagai sesuatu yang memang telah ditetapkan Allah (Nasib atau Takdir), tetapi juga menyadari bahwa manusia di wajibkan untuk berikhtiar, kelemahan yang ada pada dirinya bukan untuk disesali, dan kekuatan atau kelebihan bukan pula untuk membuatnya lupa diri. Dalam satu kalimat singkat dapatlah dikatakan sebgai "membantu individu tawakkal atau berserah diri kepada Allah. "

3) Membantu individu memahami keadaan (situasi dan kondisi) yang dihadapi saat ini. Kerapkali masalah tidak dipahami si individu itu sendiri, atau individu tidak merasakan/ tidak menyadari bahwa dirinya sedang menghadapi masalah, tertimpa masalah. Konseling Islam membantu individu merumuskan masalah yang dihadapinya dan membantunya mendiagnosis masalah yang sedang dihadapinya itu.

4) Membantu individu menemukan alternatif pemecahan masalah. Pembimbing atau konselor tidak memecahkan masalah, tidak menentukan jalan pemecahan masalah, melainkan sekedar menunjukkan alternatif yang di sesuaikan dengan kadar intelektual masing-masing individu.

2. Teknik Kontrak Perilaku

a. Pengertian Teknik Kontrak Perilaku

Menurut Latipun, kontrak perilaku adalah persetujuan antara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dua orang atau lebih (konselor dan konseli) untuk mengubah perilaku tertentu pada konseli. Konselor dapat memilih perilaku yang realistik dan dapat diterima oleh kedua belah pihak. Setelah perilaku dimunculkan sesuai dengan kesepakatan, ganjaran dapat di berikan kepada konseli. Dalam hal ini pemberian ganjaran lebih dipentingkan daripada pemberian hukuman.[47]

Kontrak Perilaku merupakan kesepakatan tertulis atau lisan antara konselor dan konseli sebagai teknik untuk memfasilitasi pencapaian tujuan konseling. Teknik ini memberikan batasan, motivasi, insentif bagi pelaksanaan kontrak, dan tugas-tugas yang ditetapkan bagi konseli untuk dilaksanakan antar pertemuan konseli.[48]

Menurut Gantina, kontrak perilaku adalah mengatur kondisi sehingga konseli menampilkan tingkah laku yang diinginkan bedasarkan kontrak antara konseli dan konselor.[49]

Dari beberapa pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kontrak perilaku adalah suatu perjanjian antara konselor dan konseli yang bertujuan untuk merubah tingkah laku konseli, dimana konseli akan mendapatkan hadiah atau ganjaran positif ketika sudah mampu memunculkan tingkah laku yang diinginkan, dan akan

---

[47] Latipun, *Psikologi Konseling,* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2008), Hlm. 120.

[48] Zakki Nurul Amin, *Portofolio Teknik- Teknik Konseling (teori contoh dan aplikasi penerapan),* (Semarang: UNNES Press, 2017), Hlm. 32.

[49] Gantina Kumalasari, Eka Wahyuni dan Karsih*, Teori dan Teknik Konseling,* (Jakarta : Indeks,2011), Hlm. 172.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapat hukuman jika melanggar perjanjian yang sudah dibuat, akan tetapi dalam kontrak perilaku hadiah atau ganjaran positif lebih dipentingkan dari pada pemberian hukuman.

b. Prinsip Dasar Kontrak

Prinsip-prinsip dasar kontrak perilaku adalah sebagai berikut:

1) *Contract Condition*

Konselor dan konseli harus benar-benar memahami tentang target *behevior* yang dituju dan mampu mengerti serta menyusun kondisi/ situasi yang diharapkan dapat terjadi sesuai dengan tujuan dan arah pengubahan perilaku yang dituju oleh konseli.

Dalam pembuatan kontrak perilaku, target *behavior* harus benar-benar dijabarkan secara spesifik, konkrit operasional, dan dianalisis menggunakan konsep A-B-C (*Anteseden- Behavior-Consequence*). Konseli dan konselor harus mampu mendeskripsikan secara spesifik perilaku yang menjadi target behavior nya, bagaimana antesedennya, dan bagaimana *consequensinya.*

2) *Contract Completition Criteria*

Kriteria disini berarti tingkatan keberhasilan perilaku target yang dapat dilakukan oleh konseli, dapat pula diartikan sebagai kriteria sejauh mana konseli mampu memunculkan perilaku target.hal ini terkait dengan pengukuran perilaku (durasi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

frekuensi/ interval, intensitas, latensi).

3) *Reinforcers*

Dalam kontrak harus juga terdapat penguatan/ reward yang akan diperoleh apabila konseli mampu mencapai kriteria dalam bentuk kontrak perilaku. *Reward* yang diberikan sesuai dengan yang diminta konseli, dengan alasan dan rasional yang jelas. Apabila perilaku target muncul harus segera diberikan penguatan.

4) *Review and Renegotiation*

Dalam kontrak juga terdapat data perkembangan perilaku konseli yang dapat di *review* oleh konseli. Seorang terapi mungkin melakukan *review* selama seminggu bersama konseli untuk membantunya memahami kemajuan dan evaluasi perkembangan perilakunya. Jika tidak ada perkembangan yang signifikan maka dapat menegosiasikan kembali kontrak dengan terapis.

5) *Language and Signature*[50]

Kontrak sebaiknya ditulis dalam bahasa yang sederhana, jelas, dan dapat dipahami oleh konseli. Misalkan, istilah " *reinforcement* " dapat diganti dengan istilah " hadiah"

c. Syarat-Syarat dalam Memantapkan Kontrak Perilaku

1) Adanya batasan yang cermat mengenai masalah konseli, situasi

[50] Rosemary A. Thompson, *Counseling Techniques Second Edition*, (New York: Routledge Taylor & Francis Group, 2003), Hlm. 230.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan dimana masalah itu muncul

2) Kesedian konseli untuk mencoba suatu prosedur

3) Selain itu, tugas yang dilakukan harus di rinci dan kriteria sukses harus disebutkan, serta r*einforcement*nya harus ditentukan. Kalau semua ada kontrak dapat dimantapkan melalui reinforcement yang cukup dengan tugas dan kriterium yang diharapkan.

d. Tujuan Kontrak Perilaku

Beberapa tujuan dari pemberian kontrak perilaku adalah sebagai berikut:

1) Menghapus/ menghilangkan tingkah laku maladaptif (masalah) untuk digantikan dengan tingkah laku baru yaitu tingkah laku adaptif yang diinginkan klien.

2) Menciptakan kondisi-kondisi baru bagi belajar individu

3) Konselor dan klien bersama-sama (bekerja sama) merumuskan tujuan-tujuan konseling

4) Meningkatkan pilihan pribadi dan menciptakan kondisi pembelajaran baru.[51]

e. Manfaat Kontrak Perilaku

Adapun manfaat dari teknik kontrak perilaku adalah sebagai berikut:

1) Para terapis menyukai kontrak perilaku, karena adanya

[51] Zakki Nurul Amin, *Portofolio Teknik- Teknik Konseling (teori contoh dan aplikasi penerapan),* (Semarang: UNNES Press, 2017), Hlm. 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kejelasan dan adanya catatan yang detail untuk memandu perilaku serta mengatasi salah paham yang mungkin timbul

2) Kesamaran dan ketidakjelasan dapat segera dihapus, dan mengarah pada tindakan nyata yang dapat diukur dan dievaluasi
3) Mengarah pada penghilangan ketiakpastian atau komunikasi yang jelas antara perilaku yang diinginkan dan penghargaan atau hukuman.
4) Partisipasi aktif konseli untuk menampilkan suatu keikutsertaan dalam mengolah lingkungan dan perilaku yang sesuai dengan cara yang efektif.
5) Meningkatkan motivasi konseli karena terdapat hal/ kontrak yang harus dipenuhinya.[52]

f. Tahap-tahap Kontrak Perilaku

Hal-hal yang harus diperhatian dalam pembuatan kontrak perilaku adalah sebagai berikut:

1) Rasional Kontrak Perilaku
2) Membuat kesepakatan bersama antara konselor dan konseli terhadap aturan-aturan terkait kontrak perilaku
3) Pilih tingkah laku yang akan diubah dengan menggunakan analisis ABC
4) Tentukan data awal (*baseline data*) dan kriteria tingkah laku yang akan diubah dan dicapai dalam kontrak

[52] *Ibid,* Hlm. 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Tentukan jenis penguatan yang akan diterapkan beserta jadwal pemberian penguatannya
6) Berikan *reinforcement* setiap kali tingkah laku yang diingkan ditampilkan sesuai jadwal kontrak
7) Berikan penguatan setiap tingkah laku yang ditampilkan menetap.
8) *Review* dan *Renegotiation* kontrak yang dibuat apabila dalam pelaksanannya terdapat hal-hal yang menghambat konseli.[53]

Berikut ini adalah contoh dalam pembuatan kontrak perilaku;[54]

KONTRAK TINGKAH LAKU

Saya, ... pada tanggal ..... menyatakan bahwa saya setuju melakukan hal-hal dibawah ini:

.....

.....

....

Tanda tangan Siswa Tanda tangan Guru

Usaha saya dianggap berhasil apabila:

.....

.....

Bila saya telah berhasil melakukan hal diatas, maka saya akan mendapatkan:

.....

.....

Tanggal berakhirnya kontrak, ...

....

Tanda tangan Siswa Tanda tangan Guru

g. Hal-hal yang Perlu Diperhatikan dalam Pembuatan Kontrak

Ada beberapa hal yang harus diperhatian saat pembuatan kontrak perilaku, diantaranya:

[53] Gantina Kumalasari, Eka Wahyuni dan Karsih, *Teori dan Teknik Konseling,* (Jakarta : Indeks, 2011), Hlm. 173.

[54] *Ibid,* Hlm. 175.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Tanggung jawab dari semua pihak yang terlibat atau yang disebutkan di surat perjanjian tersebut. Penguatan untuk pemenuhan tanggung jawab yang akan dikenai untuk perilaku tertentu.
2) Adanya penandatanganan oleh beberapa belah pihak yang terikat perjanjian berkaitan: uraian pemantauan perilaku bila suatu penghargaan atau penghormatan itu telah diberikan.
3) Beberapa belah pihak yang terkait perjanjian harus mendapat salinan, beserta dari *reinforcement* untuk hasil karya yang optimum dan denda/ hukuman untuk kegagalan yang mungkin terjadi (dengan persetujuan konseli), pemberian imbalan atau penghargaan yang tertulis di kontrak harus segera
4) Kontrak perlu mencantumkan langkah-langkah prinsip penghargaan yang relatif kecil segera setalah suatu tindakan dilakukan, dibanding memberi penghargaan yang besar karena individu melakukan perubahan yang besar
5) Penghargaan kecil harus sering dan secara relatif mudah diperoleh (sesuai dengan *schedules of reinforcement)*
6) Kontrak harus jelas dan spesifik, dimasukkan dengan jujur, realistis dan sesuai dengan tujuan
7) Kontrak perilaku secara umum menyatakan hal-hal secara positif dbanding negatif serta perlu adanya suatu penghargaan dibanding hanya penghindaran dari suatu hukuman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8) Metode terikat kontrak harus digunakan secara sistematis, dengan kontrak-kontrak yang sudah lalu harus ditinjau kembali dan kontrak yang baru dirumuskan ulang untuk memperluas bidang-bidang berguna dan untuk berhubungan dengan situasi baru ketika mereka berkembang. Jarang dua pihak harus mendatatangani kontrak yang terjadi.[55]

3. Sikap Disiplin

a. Pengertian Sikap Disiplin

Disiplin biasanya dipahami sebagai perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan, atau perilaku yang di peroleh dari pelatihan seperti, misalnya " disiplin dalam kelas " atau " disiplin sebuah tim bola basket yang baik."[56]

Secara istilah oleh beberapa pakar diartikan sebagai berikut:

1) Elizabeth B. Hurlock menjelaskan bahwa disiplin berasal dari kata " *disciple*" yaitu seseorang yang belajar secara sukarela mengikuti seorang pemimpin yakni orang tua dan guru, sedangkan anak sebagai murid yang belajar dari mereka cara hidup yang bermanfaat terutama bagi diri sendiri.[57]

2) Menurut WJS Poerwadarminto dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa disiplin adalah latihan batin dan

[55] Hartasujono, *Diktat Modifikasi Perilaku*, (Yogyakarta: Universitas Sarjana Taman Wiyata, 2006), Hlm. 23

[56] Thomas Gordon, *Mengajar Anak Disiplin Diri*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1996), Hlm. 3.

[57] Hurlock Elizabeth B. *Perkembangan Anak, Alih Bahasa Med. Maitasari Tjandra, Dalam Child Development* (Jakarta: PT Erlangga, 1978), Hlm. 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

watak dengan maksud supaya segala perbuatannya selalu mentaati tata tertib.[58]

3) Menurut M. Scohib, disiplin berarti membatasi keteraturan dan pengendalian diri bedasarkan nilai-nilai dari agama dan norma-norma yang berlaku di masyarakat dalam tatanan pergaulan yang memberikan pemaksaan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. [59]

4) Keith Davis dalam Drs. R.A. Santoso Sastopoetra mengemukakan: disiplin diartikan sebagai pengawasan diri terhadap pribadi untuk melaksanakan segala sesuatu yang telah disetujui atau diterima sebagai tanggung jawab.[60]

5) Julie Andrews dalam Sheila Ellison and Barbara An Barnet Ph.D berpendapat bahwa *" Discipline is a form of life training that, once experienced and when practiced, develops an individual's ability to control them selves. "* [61] (Disiplin adalah sebuah bentuk latihan kehidupan, suatu pengalaman yang telah dilalui dan dilakukan, mengembangkan kemampuan seseorang untuk mawas diri).

6) Soegeng Prijodarminto mengatakan disiplin adalah suatu

---

[58] WJS, Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka, 1976), Hlm. 286.

[59] M. Shochib, *Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hlm. 42.

[60] Santoso Sastropoetra, *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional.* (Bandung: Alumni), Hlm. 747.

[61] Julie Andrews, *"Discipline", dalam Shelia Ellison and Barbara An Barnet Ph.D, 365 Ways to help your Children Grow,* (Sourcebook: Naperville, Illinois, 1996), Hlm.195.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kondisi yang yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.[62]

7) Zubaidi mengungkapkan bahwa disiplin berada pada sembilan pilar karakter dalam pendidikan karakter di Indonesia. Kesembilan karakter dasar ini anatara lain: (1) cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya ; (2) tanggung jawab, disiplin dan mandiri (3) jujur ; (4) hormat, santun ; (5) kasih sayang, peduli dan kerja sama ; (6) percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah ; (7) keadilan dan kepemimpinan ; (8) baik dan rendah hati ; dan (9) toleransi, cinta damai dan persatuan.[63]

8) Lebih lanjut Sobari menegaskan bahwa disiplin adalah penurutan terhadap suatu peraturan dengan kesadaran diri untuk terciptanya tujuan peraturan itu.[64]

Sedangkan menurut pengertian yang lain, disiplin mempunyai arti tata tertib (di sekolah, di kantor, dsb), disiplin adalah ketaatan atau kepatuhan terhadap tata tertib atau peraturan.[65]

Dari berbagai pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa displin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan

---

[62] Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses,* (Jakarta: Pradnya Paramita, 1994), Hlm. 23.

[63] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), Hlm. 72.

[64]Subari, *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), Hlm.164.

[65] Meity Taqdir Qodratillah dkk., *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar,* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), Hlm.100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah di tetapkan tanpa pamrih. Disiplin penting sebagai upaya untuk membuat manusia tetap berada pada jalur sikap dan perilaku yang ditentukan.

b. Macam -Macam Sikap Disiplin

Macam-macam sikap disiplin diantaranya:

1) Disiplin Otoritarian

Disiplin otoritarian bersifat memaksa kehendak orang lain tanpa mempertimbangkan dampaknya. Orang yang berada dalam lingkungan disiplin itu diminta untuk mematuhi dn menaati peraturan yang berlaku. Apabila ada yang melanggar disiplin tersebut, maka akan mendapat sanksi atau hukuman berat. Sebaliknya, apabila berhasil mematuhi peraturan kurng mendapatkan penghargaan karena disiplin otoritan sudah dianggap sebagai kewajiban.

2) Disiplin Permisif

Disiplin permisif bersifat membebaskan seseorang untuk mengambil keputusan sendiri dan bertindak sesuai dengan keinginan hatinya. Dalam disiplin ini, tidak ada sanksi dalam pelanggarannya sehingga menimbulkan dampak kebingungan dan kebimbangan. Penyebabnya yaitu mereka tidak tahu mana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diperbolehkan dan mana yang dilarang.

3) Disiplin demokratif

Pendekatan disiplin demokratis dilakukan dengan memberi penjelasan diskusi dan penalaran untuk membantu anak memahami mengapa diharapkan mematuhi peraturan yang ada. Sanksi disiplin diberikan kepada seseorang yang melanggar sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan mendidik. Disiplin demokrasi berusaha mengembangkan disiplin yang muncul karena kesadaran diri sehingga peserta didik memiliki disiplin diri yang kuat dan mantap. Dalam disiplin ini, peserta didik memiliki tanggung jawab dan kemandirin diri yang tinggi.[66]

c. Tujuan Sikap Disiplin

Penanaman dan penerapan sikap disiplin di sekolah kepada siswa bukan berarti pengekangan atau pembatasan terhadap kebebasan siswa, akan tetapi hal ini tidak lebih sebagai tindakan untuk mengarahkan sikap yang lebih bertanggung jawab dan cara hidup yang baik dan lebih teratur. Sehingga siswa tidak merasakan bahwa disiplin merupakan beban, melainkan kebutuhan bagi dirinya untuk menjalankan tugas sehari-hari.

Menurut Elizabeth B. Hurlock bahwa tujuan seluruh disiplin ialah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai

[66] Siti Ma'sumah, Skripsi: " Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri se-Daerah Binaan II Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen" . (Semarang: UNS, 2015), Hlm. 19-22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan peran-peran yang di tetapkan kelompok budaya, tempat individu itu di identifikasikan.[67]

Adapun tujuan disiplin menurut tulus adalah sebagai berikut :

1) Memberikan dukungan terhadap terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
2) Mendorong siswa melakukan yang baik dan benar
3) Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntunan lingkungannya dan menjauhi hal-hal yang dilarang oleh sekolah, dan
4) Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.[68]

Sebenarnya disiplin adalah untuk melatih, mendidik dan mengatur hidup agar lebih teratur, lebih terkontrol sehingga segala aktifitas akan terselesaikan dengan mudh, rapi dan dalam koridor tanggung jawab yang utuh.

Soekarto Indra Fachruddin menegaskan bahwa tujuan dasar diadakan disiplin adalah:

1) Membantu anak didik untuk menjadi lebih matang pribadinya dan mengembangkan diri dari sifat-sifat ketergantungan ketidak bertanggung jawaban menjadi bertanggung jawab.
2) Membantu anak mengatasi dan mencegah timbulnya problem

[67] Hurlock Elizabeth B,*Perkembangan Anak, Alih Bahasa Med. Maitasari Tjandra, Dalam Child Development* (Jakarta: PT Erlangga, 1978), Hlm. 82.

[68] TUU, Tulus, *Peran Disiplin dalam Perilaku dan Prestasi Siswa,* (Jakarta: Grasindo, 2004), Hlm. 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disiplin dan menciptakan situasi yang favorebel bagi kegiatan belajar mengajar dimana mereka mentaati peraturan yang di tetapkan.[69]

Adapun tujuan disiplin menurut Charles adalah :

1) Tujuan jangka pendek yaitu supaya anak terlatih dan terkontrol dengan ajaran yang pantas
2) Tujuan jangka panjang yaitu untuk mengembangkan dan pengendalian diri anak tanpa pengendalian dari luar.[70]

Disiplin memang sangat penting bagi setiap individu atau peserta didik karena dengan disiplin individu atau peserta didik minimal mampu bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan menjadikan sikap disiplin sebagai kebiasaan sehari-hari. Dengan sikap disiplin akan membentuk perilaku individu atau peserta didik ke dalam pola yang disetujui oleh lingkungannya.

d. Fungsi Sikap Disiplin

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan setiap peserta didik. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin yang akan mengantar seorang peserta didik sukses dalam belajar dan kelak bekerja. Tu-u menjelaskan fungsi disiplin yaitu sebagai berikut:

1) Menata kehidupan bersama.

[69] Soekarto Indra Fachrudin, *Administrasi Pendidikan,* (Malang: Tim Publikasi, FIB IKIP Malang,1989), Hlm. 108.

[70] Charles Schaefer, *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplin Anak,* (Jakarta: Mitra Utama, 1980), Hlm. 88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Manyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku.
3) Membangun kepribadian.
4) Membuat seseorang terbiasa untuk mengikuti, mematuhi, menaati aturan-aturan yang berlaku.
5) Melatih kepribadian.
6) Menyadarkan anak bahwa disiplin itu penting baginya.
7) Menyadari bahwa perbuatan yang salah akan membawa akibat yang tidak menyenangkan dan harus di tanggung olehnya.
8) Menciptakan lingkungan kondusif.
9) Menjamin terselenggaranya proses pendidikan yang baik yaitu kondisi aman, tentram, tertib, taeratur, saling menghargai dan hubungan pergaulan yang baik sehingga potensi dan prestasi peserta didik akan mencapai hasil optimal.[71]

e. Unsur-Unsur Sikap Disiplin

Hurlock EB, menjelaskan bahwa disiplin harus mempunyai empat unsur pokok apapun cara mendisplin yang harus digunakan, yaitu: peraturan sebagai pedoman perilaku, hukuman untuk pelanggaran peraturan, penghargaan untuk perilaku yang baik sejalan dengan peraturan dan konsistensi dalam peraturan tersebut dan dalam cara yang digunakan untuk mengajar dan melaksanakannya.

[71] Siti Ma'sumah, Skripsi: " Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri se-Daerah Binaan II Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen" . (Semarang: UNS, 2015), Hlm. 19-22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Peraturan

Pokok peraturan disiplin adalah peraturan. Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut mungkin ditetapkan orang tua, guru atau teman bermain. Tujuannya adalah membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tersebut.[72]

Peraturan dan tata tertib merupakan sesuatu untuk mengatur prilaku yang terjadi pada diri siswa. Di lingkungan sekolah gurulah yang diberi tanggung jawab untuk menyampaikan dan mengontrol kelakuannya dan tata tertib bagi sekolah yang bersangkutan.

Menurut Suharsini Arikunto, semua peraturan yang berlaku umum maupun khusus meliputi tiga unsur yaitu:

a) Perbuatan atau prilaku yang diharuskan dan yang dilarang

Contohnya: jika terlambat datang harus lapor kebagian pengajar untuk memperoleh surat keterangan terlambat yang harus diserahkan kepada guru yang sedang mengajar.

b) Akibat atau sanksi yang menjadi tanggung jawab pelaku atau yang melanggar peraturan.

Contohnya: jika terlambat dan tidak melapor kebagian pengajar dianggap tidak msuk sekolah, dan setibanya dikelas tidak diizinkan mengikuti pelajaran.

[72] Hurlock Elizabeth B,*Perkembangan Anak, Alih Bahasa Med. Maitasari Tjandra, Dalam Child Development* (Jakarta: PT Erlangga, 1978), Hlm. 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Cara dan prosedur untuk menyampaikan peraturan kepada subyek yang dikenai peraturan tersebut.

Contohnya: peraturan tentang keterlambatan datang ke sekolah dikomunikasikan kepada siswa dan orang tua secara tertulis pada waktu merek mendaftarkan kembali sesduah dinyatakan diterima di sekolah yang bersangkutan.[73]

Menurut Suharsimi Arikunto ada beberapa cara dan prosedur yang dapat dipilih oleh sekolah untuk menyusun peraturan dan tata tertib sekolah, yaitu:

Disusun melalui diskusi yang diselenggarakan oleh sekolah, guru, dan siswa baik secara umum tapi dilakukan secara bertahap maupun perwakilan dan keompok-kelompok siswa misalnya menurut kelas, jenis kelamin, atau gabungannya.

a) Disusun oleh pihak sekolah, kemudian dibicarakan dalam rapat BP3 untuk mendapatkan saran-saran dan pengesahan peraturan dan tata tertib yang dihasilkan dengan cara ini akan dipandang sebagai milik sekolah dan orang tua sehingga berlakunya peraturan dan tata tertib tersebut dapat dukungan dan bantuan dari pihak ketiga.

b) Disusun oleh pihak sekolah sendiri, dapat dilanjutkan dengan langkah meminta saran-saran tertulis orang tua dan

[73] Suharsimi Arikunto, *Menejemen Pengajaran Seacar Manusiawi,* (Jakarta: Rineka Cipta , 1993), Hlm. 122-123.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa.

c) Disusun oleh kelompok siswa yang dipilih sebagai wakil mereka, lalu konsepnya dikonsultasikan kepada pihak sekolah untuk mendapatkan persetujun dan pengesahan lalu diberlakukan secara umum oleh sekolah.

d) Disusun oleh pihak sekolah sendiri tanpa melibatkan pihak siswa sebgai subyek sasaran maupun orang tua siswa yang dapat dijadikan sebagai penopang berlakunya hasil susunan yang berupa peraturab dan tata tertib.[74]

Jadi dalam penyusunan peraturan dan tata tertib sekolah itu sebaiknya melibatkan sekolah itu sendiri, siswa, dan orang tua siswa dengan tujuan agar semua yang sudah diatur atau disepakati bersama itu dapat dijalankan sebaik-baiknya, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan belajar itu sendiri.

Peraturan yang bersifat umum dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

a) Peraturan umum untuk seluruh personil sekolah, yang berbunyi antara lain:

   1. Hormatilah dan bersikap sopan terhadap sesama
   2. Hormatilah hak sesama warga
   3. Patuhilah semua peraturan sekolah

[74] *Ibid,* Hlm. 126.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Peraturan umum untuk siswa, yang berbunyi antara lain yaitu:

1. Bawalah semua peralatan sekolah yang kamu perlukan
2. Kenakan pakaian seragam sesuai dengan ketentuan.

Peraturan mempunyai dua fungsi yang sangat penting dalam mambantu anak menjadi makhluk bermoral. *Pertama*, peraturan mempunyai nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada anak prilaku yang disetujui anggota kelompok tersebut. Misalnya, anak belajar dari peraturan tentang memberi dan mendapat bantuan dalam tugas sekolah, bahwa menyerahkan tugas yang dibuatnya sendiri merupakan satu-satunya metode yang dapat di terima di sekolah untuk menilai prestasinya. *Kedua*, peraturan membantu mengekang prilaku yang tidak diinginkan. Bila merupakan peraturan keluarga bahwa tidak seorang anak pun boleh mengambil mainan atau milik saudaranya dan izin sipemilik, anak segera belajar bahwa hal ini dianggap perilaku yang tidak diterima karena mereka dimarahi atau dihukum bila melakukan tindakan terlarang itu.[75]

Peraturan agar dapat memenuhi kedua fungsi diatas, peraturan itu harus dimengerti. Diingat dan diterima oleh siswa. Bila peraturan-peraturan diberikan dalam kata-kata yang tidak

[75] Hurlock Elizabeth B,*Perkembangan Anak, Alih Bahasa Med. Maitasari Tjandra, Dalam Child Development* (Jakarta: PT Erlangga, 1978), Hlm. 85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimengerti atau hanya sebagian dimengerti, peraturan ini tidak berharga sebagai pedoman prilaku dan gagal dalam mengarahkan kedisiplinan anak yang sebagai individu dan anggota masyarakat setiap anak harus tunduk pada nilai-nili yang tersimpul di dalam adat istiadat, kebiasaan dan hukum-hukum kemasyarakatan, yang mungkin tidak sesuai atau bertentangan dengan nilai-nilai dan kepentingan yang bersifat individual dan bersumber dari kata hati masing-masing yang berasal dari bermacam-macam suku bangsa, maka sifat pluralistis itu menyebabkan munculnya bermacam-macam tingkah laku.[76]

Karena dalam lingkungan belajar guru dan siswa ikut terlibat termasuk sebagai lingkugan yang meliputi suatu pengaturan. Sehubungan dengan hal ini yang perlu di lihat dan diperhatikan seacara teliti adalah:

Pertama, tingkat keikutsertaan (partisipasi) para siswa, kedua, nilai-nilai intrinsik. Ketiga, efesien tidaknya proses belajar. Keempat, sejauh mana proses belajar atau lingkungan belajar dapat membantu guru dan siswa mencapai tujuan.[77]

2) Hukuman

Hukuman mempunyai tiga peran penting dalam pendidikan

[76] Hadari Nawawi, *Organisasi dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan,* (Jakarta : PT Tema Baru, 1989), Hlm. 44.

[77] Suharsimi Arikunto, *Menejemen Pengajaran Seacar Manusiawi,* (Jakarta: Rineka Cipta , 1993), Hlm. 25-26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(kedisiplinan):

a) Fungsi hukuman untuk menghalangi dalam pengulangan tindakan yang tidak diinginkan

b) Fungsi hukuman sebagai mendidik. Sebelum anak mengerti peraturan, mereka dapat belajar bahwa tindakan tertentu benar an yang laian salah dengan mendapat hukuman karena melakukan tindakan yang salah dan tidak menerima hukuman apabila mereka melakukan tindakan yang benar.

c) Fungsi memberi motivasi untuk menghindari prilaku yang tidak dibenarkan (diterima).[78]

Hukuman suatu perbuatan yang tidak menyenangkan kepada anak dari orang yang lebih tinggi kedudukannya atas kesalahan dan pelanggarannya, sehingga terbentuklah dalam hatinya untuk tidak mengulanginya lagi. Karena hukuman akan menghasilkan disiplin pada taraf yang lebih tinggi akan menginsyafan anak didik.

Adapun menurut Amir Da'im bahwa hukuman adalah tindakan yang di jatuhkan kepada anak secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan nestapa. Dengan demikian anak akan menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji dalam hatinya tidak mengulangi.[79]

---

[78] Hurlock Elizabeth B,*Perkembangan Anak, Alih Bahasa Med. Maitasari Tjandra, Dalam Child Development* (Jakarta: PT Erlangga, 1978), Hlm. 87.

[79] Amir Da'ien Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan,* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), Hlm. 147.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hukuman adalah tindakan yang paling akhir terhadap adanya pelanggaran-pelanggaran yang sudah berkali-kali dilakukan setelah diberitahukan, ditegur dan diperingati.[80]

Ada dua teori tentang hukuman yaitu: (1) menghukum karena kesalahan ; (2) menghukum supaya keaadaan tidak diulangi lagi.[81]

Dalam hukuman terdapat nilai yang positif dan nilai negatif.

a) Nilai positif hukuman:
   1. Secara psikologis hukuman dapat mengarahkan anak dari perbuatan yang cenderung untuk melanggar ketertiban.
   2. Hukuman dapat menguatkan kemauan anak yang masih lemah, malas, dan sebagainya.
   3. Dengan adanya hukuman anak mengasosiasikan dengan pelanggaran ketertiban, sehingga timbullah pengertian baru terhadap perbuatan baik dan buruk.
   4. Bedasarkan pengalaman, apabila melanggar tata tertib akan mendapat hukuman.

b) Nilai negatif hukuman:
   1. Karena hukuman, hubungan antara guru dan murid menjadi renggang

[80] Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan,* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), Hlm. 69.
[81] Suwarno, *Pengantar UmumPendidikan,* (Jakarta: Aksara Baru, 1988), Hlm. 115.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Karena hukuman anak merasa harga dirinya terlanggar.[82]

3) Ganjaran / Penghargaan

Menurut Amir Da'im Indrakusuma ganjaran merupakan hadiah terhadap hasil baik dari anak dalam proses pendidikan.[83]

Menurut Hafi Anshari ganjaran adalah alat pendidikan yang *represif* yang bersifat menyenangkan, ganjaran diberikan pada anak yang mempunyai prestasi-prestasi tertentu dalam pendidikan, memiliki kemajuan dan tingkah laku yang baik sehingga dapat menjadikan contoh tauladan bagi kawan-kawannya.[84]

Sedangkan menurut Ngalim Purwanto ganjaran adalah salah satu alat pendidikan, jadi dengan sendirinya maksud alat untuk mendidik anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan.[85]

Jadi dapat disimpulkan bahwa ganjaran adalah suatu berupa hadiah atau penghargaan yang menyenangkan perasaan dan diberikan kepada peserta didik, karena mendapat atau mencapai sesuatu dalam pendidikannya. Ganjaran tersebut dapat berupa

---

[82] Abu Ahmadi, *Pengantar Metodik Didaktif untuk dan Calon Guru,* (Bandung: Armiko, 1989), Hlm. 71.

[83] Amir Da'ien Indra Kusuma, Pengantar Ilmu Pendidikan, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), Hlm. 159.

[84] Amir Da'ien Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sebuah Tinjauan Teoritis Filosofis,* (IKIP Malang. 1973), Hlm. 159-161.

[85] Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis,* (Bandung, Remaja Rosda Karya, 1993), Hlm. 231.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pujian, penghormatan dan tanda penghargaan.

Akan tetapi perlu diingat bahwa tujuan pendidikan adalah membawa anak dalam pertumbuhannya menjadi manusia yang tahu akan kewajiban, mau mengerjakan dan berbuat yang baik bukan karena mengharapkan suatu pujian atau ganjaran serta yang telah diuraikan diatas. Oleh karena itu jangan memberi ganjaran, jika tidak ada alasan yang dapat dipertanggung jawabkan tidak baik memberi ganjaran.[86]

4) Konsistensi

Konsitensi adalah tingkat keseragaman atau stabilitas yang mempunyai nilai mendidik, memotivasi, memperbaiki penghargaan terhadap peraturan dan orang yang berkuasa. Semua unsur-unsur disiplin tersebut setelah disusun dan disetujui hendaknya dijalankan sesuai dengan tata tertib yang ada, karena semuanya itu bagian dari alat-alat pendidikan dan berfungsi sebagai alat motivasi belajar siswa.[87]

Menurut Elizabeth B. Hurlock bahwa konsistensi dalam disiplin mempunyai beberapa peran penting, yaitu:

a) Mempunyai nilai mendidik yang besar. Bila peraturan konsisten, ia memacu proses belajar (prestasi). Ini disebabkan karena nilai pendorongnya.

b) Mempunyai nilai motivasi yang kuat. Anak menyadari

[86] *Ibid,* Hlm. 26-27.

[87] Hurlock Elizabeth B,*Perkembangan Anak, Alih Bahasa Med. Maitasari Tjandra, Dalam Child Development* (Jakarta: PT Erlangga, 1978), Hlm. 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa anak akan mempunyai keinginan yang jauh lebih besar untuk menghindari tindakan yang dilarang dan melakukan tindakan yang disetujui.

c) Mempertinggi penghargaan terhadap peraturan dan orang yang berkuasa, anak kecilpun kurang menghargai mereka yang dapat dibujuk untuk tidak menghukum perilaku yang salah, dibandingkan mereka yang tidak dapat dipengaruhi dengan air mata dan bujukan.[88]

f. Faktor yang Mempengaruhi Sikap Disiplin

1) Faktor internal adalah yang bersumber dari dalam diri anak sendiri, yang disebabkan oleh implikasi perkembangannya sendiri, misalnya kebutuhan tak terpuaskan, kurang cerdas, kurang kuat ingatannya, atau karena energi yang berlebihan.

2) Faktor eksternal adalah yang bersumber dari pengaruh - pengaruh luar seperti pelajaran yang sulit dipahami, cara guru mengajar kurang efektif, sikap guru yang menekan, sikap yang tidak adil, bahasa guru kurang dipahami atau sulit ditangkap, alat belajar yang tidak memadai atau kurang lengkap.

g. Upaya Menanamkan Sikap Disiplin

Upaya penanaman disiplin yang dikemukakan oleh Haimowiz MLN. Ada dua yakni:

1) Love Oriented tichque, berorientasi pada kasih sayang. Teknik

[88] *Ibid,* Hlm. 91-92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penanaman disiplin dengan meyakinkan tanpa kekuasaan dengan memberi pujian dan menerangkan sebab-sebab boleh tidaknya suatu tingkah laku yang dilakukan.

2) Berorientasi pada materi, yaitu menanamkan disiplin dengan meyakinkan melalui kekuasaan, mempergunakan hadiah yang benar-benar berwujud atau hukuman fisik.[89]

Suatu hal yang perlu diterapkan dalam menanamkan sikap disiplin yaitu memberi contoh yang baik, karena pada dasarnya sikap anak disiplin akan meniru apa yang dilihat atau yang dialami.

Untuk menanamkan sikap disiplin pada anak diusahakan dengan jalan:

1) Dengan Pembiasaan

Anak dibiasakan melakukan sesuatu dengan baik, tertib, dan teratur, misalnya, berpakaian rapi, keluar masuk kelas harus hormat pada guru harus memberi salam dan lain sebagainya.

2) Dengan Contoh dan Teladan

Dengan tauladan yang baik atau uswatun hasanah, karena peserta didik akan mengikuti apa yang mereka lihat pada guru, jadi guru sebagai panutan murid, untuk itu guru harus memberi contoh yang baik.

3) Dengan Penyadaran

Kewajiban bagi para guru untuk memberikan penjelasan-

[89] Singgih D Gunarasa, *Psikologi Untuk Membimbing*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), Hlm. 86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penjelasan, alasan-alasan yang masuk akal atau dapat diterima oleh anak. Sehinggadengan demikian timbul kesadaran anak tentang adanya perintah-perintah yang harus dikerjakan dan larangan-larangan yang harus ditinggalkan.

4) Dengan Pengawasan atau Kontrol

Bahwa kepatuhan anak terhadap peraturan atau tata tertib mengenai juga naik turun, dimana hal tersebut disebabkan oleh adanya situasi tertentu yang mempengaruhi terhadap anak, adanya anak yang nyeleweng atau tidak mematuhi peraturan maka perlu adanya pengawasan atau kontrol yang intensif terhadap situasi yang tidak diinginkan akibatnya akan merugikan keseluruhan.[90]

Jadi penanaman sikap disiplin harus disesuaikan dengan perkembangan anak terutama dalam menanamkan sikap displin yang dilakukan orang tua atau tenaga pendidik. Tentunya sebelum menerapkan sikap disiplin kepada anak atau peserta didik, orang tua dan tenaga pendidik harus sudah menerapkan sikap disiplin dari dirinya.

h. Sumber - Sumber Pelanggaran Disiplin

1) Kebosanan dalam kelas. Mereka tidak tahu lagi apa yang harus mereka kerjakan karena yang dikerjakan hanya itu-itu saja

2) Tipe kepemimpinan guru yang otoriter senantiasa mendiktekan

[90] Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), Hlm. 66-67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehendaknya tanpa memperhatikan kedaulatan subjek didik akan mengakibatkan peserta didik jadi apatis. Atau sebaliknya agresif ingin berontak terhadap kekangan dan perlakuan tidal manusiawi yang mereka terima.

3) Kurang dilibatkan dan diikutsertakan dalam tnggung jawab sekolah.
4) Sekolah kurang mengadakan kerjasama dengan orang tua, dan antara keduanya juga saling melepaskan tanggung jawab.
5) Perasaan kecewa dan tertekan karena peserta didik dituntut untuk bertingkah laku yang kurang wajar sebagai remaja.
6) Tidak terpenuhinya kebutuhan akan perhatian, pengenalan atau status.

i. Dimensi Sikap Disiplin

Zubaedi mengungkapkan pengertian disiplin sebagai tindakan yang menunukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.[91] Selanjutnya Danim mengungkapkan bahwa disiplin merupakan padanan kata *discipline*, yang bermakna tatanan tertentu yang mencerminkan ketertiban. Hal ini senada dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 104 tahun 2014 tentang pedoman penilaian hasil belajar, disiplin diartikan sebagai tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan

[91] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan,* (Jakarta: Kencana Preneda Media Group), Hlm. 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

patut pada berbagai ketentuan dan peraturan.[92]

Dengan kata lain, disiplin merupakan sikap untuk menaati peraturan atau ketentuan yang telah ditetapkan. Dari pengertian disiplin tersebut, maka dapat dikembangkan menjadi dimensi-dimensi sikap disiplin. Dimensi sikap displin yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

1. Tertib dalam mengikuti pelajaran di sekolah
2. Patuh terhadap tata tertib di sekolah

j. Indikator Sikap Disiplin

Bedasarkan dimensi-dimensi sikap disiplin diatas, maka dapat dijabarkan menjadi indikator-indikator sikap disiplin di sekolah antara lain:

1) Tertib dalam mengikuti pembelajaran di sekolah, indikatornya adalah:
   a) Tidak tidur di kelas
   b) Aktif mengikuti kegiatan belajar di kelas
   c) Tanggung jawab terhadap tugas
2) Patuh terhadap tata tertib di sekolah
   a) Datang tepat waktu
   b) Tidak sering membolos
   c) Berseragam lengkap sesuai peraturan

[92] Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), Hlm. 137.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Konseling Islam dengan teknik kontrak perilaku dalam meningkatkan sikap disiplin seorang siswa

Disiplin adalah suatu kondisi yang yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.[93] Disiplin diartikan sebagai pengawasan diri terhadap pribadi untuk melaksanakan segala sesuatu yang telah disetujui atau diterima sebagai tanggung jawab.[94]

Di sekolah Setiap peserta didik dituntut dan diharapkan untuk berperilaku disiplin atau setuju dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Perilaku, aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah tersebut dapat dikelopokkan menjadi dua, yaitu : 1) Kepatuhaan dan ketaatan siswa terhadap berbagai peraturan dan tata tertib yang berlaku disekolahnya, itu biasa disebut dengan disiplin siswa. 2) Peraturan, tata tertib dan berbagai ketentuan lainya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah.[95]

Penanaman dan penerapan sikap disiplin di sekolah kepada siswa bukan berarti pengekangan atau pembatasan terhadap kebebasan siswa, akan tetapi hal ini tidak lebih sebagai tindakan untuk mengarahkan sikap

[93] Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses,* (Jakarta: Pradnya Paramita, 1994), Hlm. 23.

[94] Santoso Sastropoetra, *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional.* (Bandung: Alumni), Hlm. 747.

[95] Akhmad Sudrajat, *Perkembangan Kognitif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Hlm. 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang lebih bertanggung jawab dan cara hidup yang baik dan lebih teratur. Sehingga siswa tidak merasakan bahwa disiplin merupakan beban, melainkan kebutuhan bagi dirinya untuk menjalankan tugas sehari-hari. Tujuan seluruh disiplin ialah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang di tetapkan kelompok budaya, tempat individu itu di identifikasikan.[96]

Adapun tujuan disiplin adalah sebagai berikut :

a. Memberikan dukungan terhadap terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
b. Mendorong siswa melakukan yang baik dan benar
c. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntunan lingkungannya dan menjauhi hal-hal yang dilarang oleh sekolah, dan
d. Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.[97]

Sikap disiplin di dalam lingkungan sekolah yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik yaitu disiplin dalam berpakaian, kehadiran, pengaturan waktu untuk belajar, dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Salah satu sikap tidak disiplin yang sering terjadi di sekolah adalah peserta didik tidak datang tepat waktu (terlambat), sering alpha (membolos) dan sering tidur di kelas pada saat jam pelajaran sedang

[96] Hurlock Elazabeth B,*Perkembangan Anak, Alih Bahasa Med. Maitasari Tjandra, Dalam Child Development* (Jakarta: PT Erlangga, 1978), Hlm. 82.

[97] TUU, Tulus, *Peran Disiplin dalam Perilaku dan Prestasi Siswa,* (Jakarta: Grasindo, 2004), Hlm. 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berlangsung. Perilaku atau sikap tidak disiplin di sekolah merupakan sikap yang tidak patut dimiliki oleh setiap peserta didik.

Konseling islam adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.[98]

Kontrak perilaku adalah persetujuan antara dua orang atau lebih (konselor dan klien) untuk mengubah perilaku tertentu pada klien. Konselor dapat memilih perilaku yang realistik dan dapat diterima oleh kedua belah pihak. Setelah perilaku dimunculkan sesuai dengan kesepakatan, ganjaran dapat di berikan kepada klien. Dalam hal ini pemberian ganjaran lebih dipentingkan daripada pemberian hukuman.[99]

Tujuan dari kontrak perilaku adalah merubah perilaku *maladaptif* konseli menjadi perilaku yang *adaptif.* Tujuan kontrak perilaku akan dijelaskan lebih rinci sebagaimana berikut:

a. Menciptakan kondisi-kondisi baru bagi belajar (memperoleh tingkah laku baru)
b. Menghapus tingkah laku *maladaptif*
c. Memperkuat dan mempertahankan perilaku yang diinginkan
d. Meningkatkan pilihan pribadi dan untuk menciptakan kondisi-

[98] Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), Hlm. 63.
[99] Latipun, *Psikologi Konseling,* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2008), Hlm. 120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kondisi baru dalam belajar.[100]

Bedasarkan beberapa landasan teori diatas, peneliti berpendapat bahwa teknik kontrak perilaku sangat cocok untuk meningkatkan sikap disiplin seorang siswa.

B. Penelitian Terdahulu yang Lebih Relevan

Penelitian ini telah di dukung oleh penelitian yang sebelumnya. Namun, penelitian ini tetap memiliki jati dirinya sendiri karena memiliki beberapa persaman dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Berikut adalah hasil penelitian terdahulu mengenai konseling islam, kontrak perilaku dan sikap disiplin, serta persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini.

1. "Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Kontrak Perilaku dalam Meningkatkan Kemampuan Manajemen Waktu Belajar pada Siswa Kelas VII SMP Baitussalam Surabaya" Siti Mahmudah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Kependidikan Islam Tahun 2016.

   Persamaan : penelitian yang dilakukan oleh Siti Mahmudah dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti sama-sama menggunakan teknik kontrak perilakuu.

   Perbedaan : penelitaian sebelumnya memberikan layanan konseling dalam bentuk bimbingan kelompok sedangan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada layanan konseling individu.

2. " Terapi Sholat Tahajud dalam Meningkatkan Kedisiplinan Seorang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Santri di Pondok Pesantren Baitul Jannah Surabaya" Rhodiyah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Tahun 2016

Persamaan : penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya dan yang dilakukan oleh peneliti saat ini, sama-sama berfokus pada permasalahan meningkatkan sikap disiplin.

Perbedaan : penelitian sebelumnya menggunakan terapi sholat tahajud, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini adalah dengan menggunakan teknik kontrak perilaku.

3. "Pengaruh Bimbingan Konseling Islam dengan Terapi Dzikir Terhadap Peningkatan Disiplin Diri Santri Di Yayasan Pondok Pesantren Darul Mustaghitsin Lamongan" Baharuddin Yusuf Fanani mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Tahun 2015.

   Persamaan : penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya dan yang dilakukan oleh peneliti saat ini, sama-sama berfokus pada permasalahan sikap disiplin.

   Perbedaan : penelitian sebelumnya menggunakan terapi dzikir, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan terapi behavior dengan teknik kontrak perilaku.

4. "Implmentasi Teknik Behavior dengan Prosedur Contract untuk Mengatasi Rendahnya Motivasi Siswa dalam Mengerjakan Tugas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pekerjaan Rumah (PR) Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Pawiyatan Surabaya" Dessy Noorhayati Umar mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Kependidikan Islam Tahun 2014.

Persamaan : pada penelitian yang ditulis oleh Dessy Noorhayati Umar dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti terdapat persamaan dalam perihal teknik kontrak perilaku *(behavior contract).*

Perbedaan : pada penelitian sebelumnya permasalahan lebih berfokus pada rendahnya motivasi siswa dalam mengerjakan tugas pekerjaan rumah, sedangkan penelitian yang ditulis oleh peneliti berfokus dalam meningkatkan sikap disiplin. Begitupun dengan subyek, peneliti sebelumnya subyeknya adalah siswa SMP di Pawiyatan Surabaya, sedangkan penelitian yang ditulis oleh peneliti subyeknya adalah siswa MA Bilingual di Krian Sidoarjo.

5. " Hubungan antara Kedisiplinan Menjalankan Sholat Tahajjud dengan Kecerdasan Emosional Santri di Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah III Besuki Kabupaten Tulungagung" Zahrotus Sunah Julia mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2014

   Persamaan : penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang sebelumnya dan peneliti yang sekarang adalah mengkaji obyek yang sama, yaitu sama-sama santri sekaligus seorang siswa

   Perbedaan : penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan metode kualitatif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

Pedidikan nasional merupakan bagian integral dan terpenting dari pembangunan nasioanal. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang bedasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasioanal Indonesia dan tanggap terhadap perubahan zaman. Tujuan diselenggarakannya pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangsanya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang membantu dalam mewujudkan tujuan dari pendidikan nasional tersebut. Pada saat ini hampir di seluruh pelosok tanah air sudah memiliki beberapa lembaga pendidikan formal, baik itu sekolah swasta atau sekolah negeri. Salah satu sekolah swasta yang sudah tidak asing lagi adalah Madrasah Aliyah Bilingual Al-Amanah Junwangi yang berada di Krian Sidoarjo.

Agar lebih mengetahui dengan jelas obyek penelitian dalam penelitian ini, maka berikut peneliti sajikan deskripsi sekolah Madrasah Aliyah Bilingual Al-Amanah Junwangi Krian Sidoarjo, deskripsi konselor, deskripsi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konseli, dan deskripsi masalah

1. **Deskripsi Lembaga MA Bilingual Al-Amanah Junwangi Krian Sidoarjo**

   a. **Kondisi Geografis**

MA Bilingual adalah lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan pesantren modern Al Amanah yang terletak di desa Junwangi, tepatnya di dusun Kwangen, Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo. Al-amanah adalah wujud idealisme dari pendirinya yaitu KH. Nurcholis Misbah. Tahun 1992 pesantren Al-Amanah resmi berdiri, dan baru tahun 1995 ada satu santri yang mukim. Sejak itu Al Amanah bekerja sama dengan Madrasah Tsanawiyah Negeri. Pagi hari santri sekolah di Madrasah Tsanawiyah, selebihnya mereka mendapatkan layanan pendidikan dari pesantren al anabah. Waktu terus berlalu, pelan-pelan konsep pendidikan yang di tawarkan mulai mendapat apresiasi, maka kini tahun 2007 jumlah santri yang sekolah di Tsanawiyah lebih dari 200 anak. Pesantren Modern Al-Amanah adalah lembaga setingkat SMA dengan nama Madrasah Aliyah Bilingual.

Madrasah Aliyah Bilingual merupakan *full day school* mulai jam 06.45-15.00 WIB yang dalam proses pendidikan dan pengajaran lebih menekankan pada *student oriented*. Sedangkan para guru atau ustadz ustadzah sebagai pembimbing dan sekaligus menjadi fasilitator sumber-sumber ilmu. Dengan metode ini diharapkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa dapat lebih dewasa dan mandiri dalam belajar sehingga tumbuh kesadaran bahwa belajar bukan sebagai beban tapi sebagai sebuah kebutuhan. Pemahaman demikian akan mengantarkan siswa pada kesadaran dan penghargaan terhadap guru dan ilmu. Madrasah Aliyah Bilingual mengunakan kurikulum nasional, kurikulum tingkat satuan pendidikan dengan penguatan muatan lokal khas lembaga dalam lingkungan pesantren.

Madrasah Aliyah Bilingual mengunakan dua kurikulum, kurikulum kementrian agama dan kurikulum pesantren modern Al-Amanah. Kurikulum pesantren bertumpu pada kalimat Al-Qur'an dan bahasanya yang rincinya adalah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, mampu membaca dan menulis huruf arab, mampu mengunakan bahasa AL-Qur'an dalam percakapan harian, hafal juga sebagian ayat ayatnya (3juz), mampu menerjemahkan Al-Quran dari awal hingga akhir dan mampu mengakses kitab-kitab tafsir dalam bahasa indonesia maupun bahasa Arab. Kedua kurikulum tersebut dihasilkan secara terpadu dengan *system full day school.* Karena itu proses pendidikannya 24 jam, selebihnya santri di bawah naungan pesantren.

b. Profil sekolah

Dalam deskripsi ini data yang peneliti sajikan adalah mengenai obyek penelitian. Identitas MA Bilingual Sidoarjo.

1) Nama Sekolah : Madrasah Aliyah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bilingual

2) Alamat / Desa : Jl. Junwangi- Krian No 43

Kecamatan : Krian

Kabupaten : Sidoarjo

Propinsi : Jawa Timur

Telephone : 031-70610550

Fax : 031-8983363

3) SK kelembagaan : Wm. 06.04 / PP. 03.2 / 2587 / SKP / 2002

4) NSS (12 digit) : 312351517972

5) Tahun didirikan : 2002

6) Akreditasi : Amat Baik "A"

7) Status Tanah : Waqaf

8) Luas Tanah : 3790 m2

9) Nama kepala Sekolah : H. Fachrizal Ischaq, Lc., M.Fil.I

10) No. SK Kepala Sekolah : 02 / YPA / SK. PKMB/ III/ 2002

11) Masa Kerja kepala Sekolah : 5 Tahun

c. Visi dan Misi

Visi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menjadi sekolah berbasis bahasa dan Al-Quran

Misi

1) Mencetak generasi yang memiliki nilai-nilai qurani yang cerdas, unggul, visioner dan berwawasan luas.
2) Mengembangkan pendidikan yang memiliki tradisi keseimbangan dan keunggulan : intelektual emosional dan spiritual

2. Deskripsi Konselor

Konselor adalah orang yang memiliki atau yang mempunyai pengetahuan dan kewenangan untuk melakukan Bimbingan Konseling Islam kepada individu atau kelompok dalam mengatasi masalah yang di hadapi agar individu atau kelompok tersebut dapat menyelesaikan sendiri masalahnya guna hidup sejahtera baik di dunia dan di akhirat. Berikut adalah identitas konselor beserta pengalamannya di bidang konseling:

a. Identitas Konselor

Proses konseling dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai Konselor atau Terapis, berikut adalah identitas Konselor / Terapis:

Nama : Rodhotul Maulidiyah

Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 23 Juli 1996

Alamat : Sukorejo Bungah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gresik

Agama : Islam

Status : Mahasiswa semester 7

Riwayat Pendidikan :

1) TK Dharmawanita Persatuan Sukorejo Bungah Gresik (2002 - 2004)
2) SD Negeri Sukorejo Bungah Gresik (2004 - 2009)
3) SMP Negeri 1 Bungah Gresik (2009 - 2011)
4) MA Negeri 1 Gresik (2011 - 2014)
5) UIN Sunan Ampel Surabaya (2015 - sekarang)

b. Pengalaman Konselor

Pengalaman adalah guru terbaik, kata-kata mutiara tersebut rasanya tidak berlebihan untuk menggambarkan pentingnya pengalaman dalam kehidupan. Pengalaman mengajarkan banyak hal yang terkadang tidak ditemui dalam bangku perkuliahan, pengalaman jugalah yang membantu kita dalam mempertajam pemahaman tentang materi teoritis di bangku pendidikan. Begitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pentingnya pengalaman, hingga ketika ada lowongan pekerjaan, orang yang berpengalaman yang lebih diutamakan.

Sadar akan tersebut, maka Peneliti sekaligus Konselor berusaha untuk memaparkan pengalaman yang dilalalui peneliti di dalam bidang konseling, walau memang pengalaman yang di dapat terbilang masih sedikit.

Peneliti / Konselor adalah seorang mahasiswi semeter tujuh program studi Bimbingan dan Konseling Islam, bedasarkan program studi yang diambil sudah dapat dipastikan bahwa peneliti sering mendapatkan mata kuliah teori tentang dunia konseling, mulia dari pengantar Bimbingan dan Konseling, Teori dan Teknik Konseling, Konseling dan Psikoterapi, Keterampilan dan Komunikasi Konseling, ayat-ayat Bimbingan Konseling Islam, Hadits Bimbingan Konseling Islam dan Media Bimbingan Konseling Islam.

Selain tentang konseling, Peneliti atau Konselor juga di bimbing oleh para dosen yang profesional untuk mengenal psikologi kepribadian, psikologi perkembangan, psikologi sosial, psikologi klinis dan kesehatan mental

Tidak berhenti disitu saja, Peneliti / Konselor juga mengambil konsentrasi Komunitas dalam perkuliahannya, sehingga di semester lima dan enam konselor mendapatkan materi Konseling Berkebutuhan Khusus, Konseling Pesantren, Konseling Sekolah, Konseling Rumah Sakit dan Konseling Penyandang Masalah Sosial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengalaman secara teoritis ini sedikitbanyak telah menambah khazanah keilmuan Konselor dalam bidang konseling.

Secara praktis pada semester empat di matah kuliah Bimbingan Konseling Sosial peneliti mendapatakan tugas kelompok untuk melakukan konseling individu pada seorang anak yang minder karena tidak bisa melanjutkan ke perguruan tinggi negeri, selain itu pada mata kuliah Konseling Individu dan Kelompok peneliti berkesempatan untuk melakukan konseling kelompok di pondok pesantren Nurul Qur'an Al-Istiqomah di Desa Sukorejo Bungah Gresik.

Pada semester lima peneliti juga berkesempatan untuk mendampingi anak berkebutuhan khusus di salah satu SD inklusi di Surabaya melalui mata kuliah Konseling Anak Berkebutuhan Khusus, selain itu pada mata kuliah Manajemen BKI peneliti berkesempatan untuk melakukan observasi di MAN 1 Pasuruan. Kemudian pada semester enam konseli berkesampatan untuk praktik di salah satu rumah sakit di Surabaya, yaitu Rumah Sakit Islam Jemursari.

Pada semester tujuh konseli melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan di salah satu sekolah swasta berbasis pondok pesantren di Sidoarjo, yakni Madrasah Aliyah Bilingual Al-Amanah Junwangi Krian Sidoarjo selama dua bulan.

Bedasarkan pengalaman secara teoritis dan praktis tersebut,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti / Konselor / Terapis berusaha untuk membantu konseli dalam penelitian ini untuk meningkatkan sikap disiplinnya. Sehingga nanti konseli mampu untuk bersikap lebih disiplin dalam kesehariannya.

3. Deskripsi Konseli

Orang yang perlu memperoleh perhatian sehubungan dengan masalah yang dihadapinya dan membutuhkan bantuan untuk memecahkannya disebut dengan konseli. Wilis mengatakan bahwa konseli adalah individu yang diberikan bentuan profesional oleh seorang konselor atas permintaan diri sendiri atau orang lain.[101] Konseli dalam penelitian ini adalah seorang santri sekaligus seorang siswa di Madrasah Aliyah Bilingual Al-Amanah Junwangi Krian Sidoarjo. Berikut peneliti sajikan identitas dan latar belakang konseli .

a. Biodata Konseli

1) Data Konseli

Nama Lengkap : Adiib Aunillah Zarkasyi

Nama Panggilan : Adiib

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 17 Juli 2001

Umur : 17 tahun

Agama : Islam

Alamat Asal :

[101] Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dsar-Dasar Konseling,* (Jakarta: Kencana, 2011), Hlm. 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

RT / RW : 09 / 03

Desa / Kelurahan : Suwaluh

Kecamatan : Balongbendo

Kab / Kota Provinsi : Sidoarjo / Jawa Timur

Alamat Sekarang:

Desa / Kelurahan : Junwangi

Kecamatan : Krian

Kab / Kota Provinsi : Sidoarjo

Tempat tinggal : Pesantren Modern Al- Amanah Junwangi Krian Sidoarjo

2) Data Orangtua Konseli

Nama Ayah : Hary Subagio

Pekerjaan : Pegawai Negeri

Nama Ibu : Innayatul Chudsiyah

Pekerjaan : Ibu rumah tangga

b. Latar Belakang Keluarga Konseli

Konseli terlahir dari keluarga yang cukup berada, ayah konseli seorang pegawai negeri sekaligus pengusaha. Ibu konseli merupakan ibu rumah tangga. Konseli merupakan anak ke dua dari tiga bersaudara. Konseli memiliki saudara laki- laki (kakak) dan saudara perempuan (adik). Kakak konseli merupakan seorang mahasiswa semester lima di salah satu universitas negeri di kota Surabaya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yakni Universitas Pembangunan Nasional (UPN) Veteran Surabaya jurusan manajemen. Sedangkan adik konseli duduk di bangku kelas lima sekolah dasar di salah satu sekolah di Balongbendo.

Ayah dan ibu konseli memiliki riwayat pendidikan di pesantren. Ayah konseli pernah mondok di Singosari Malang. Begitupun dengan kakak konseli, ketika SMP kakak konseli mengenyam pendidikan pesantren di Pacet tepatnya di Pondok Pesantren Amanatul Ummah. Ketika melanjutkan pendidikan menengah atas, kakak konseli kembali menjalani kehidupan di pondok pesantren, tepatnya di Pondok Pesantren Modern Al-Amanah Junwangi Krian Sidoarjo, dimana konseli juga menjalani pendidikan di pondok tersebut mulai dari SMP hingga sekarang.

c. Lingkungan Konseli

Sejak SMP konseli tinggal di lingkungan pondok pesantren, yakni di Pondok Pesantren Modern Al-Amanah Junwangi Krian Sidoarjo. Di pesantren konseli menjabat sebagai seorang pengurus atau yang biasa disebut dengan istilah Dewan Santri (DENTRI). Konseli bertanggung jawab di bagian koperasi. Ketika istirahat sekolah konseli menghabiskan waktunya di pondok untuk menjaga koperasi karena sudah menjadi tanggung jawab konseli.

Ketika masa perpulangan atau liburan sekolah, konseli lebih senang menghabiskan waktu di rumah dan merawat burung peliharaannya. Sesekali konseli keluar ketika ada teman pondok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mendatangi konseli terlebih dahulu.

d. Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi konseli tergolong berkecukupan atau berada, karena ayah konseli merupakan pegawai negeri yang menjabat sebagai seorang camat di Kecamatan Balongbendo sekaligus memiliki usaha peternakan ikan lele. Tentunya konseli memiliki keadaan ekonomi yang cukup baik. Ibu konseli adalah seorang ibu rumah tangga.

e. Latar Belakang Agama Konseli

Sejak kecil konseli tumbuh di lingkungan yang agamis, kedua orangtua konseli pernah mengenyam pendidikan di pondok pesantren, begitu juga dengan kakak konseli. Konseli mengatakan bahwa setelah tamat sekolah dasar adik konseli juga harus mengenyam pendidikan di pondok pesantren , karena sudah menjadi aturan ayahnya, bahwa anaknya harus mengenyam pendidikan di pondok pesantren.

4. Deskripsi Masalah

Masalah adalah kesenjangan antara kenyataan yang ada dengan harapan yang diinginkan konseli. Keberadaan masalah dalam hidup hendaknya segera diatasi agar tidak menumpuk dan menganggu perkembangan diri.

Penelitian ini mengangkat masalah yang dialami oleh Adib, seorang siswa sekaligus santri kelas XI Aliyah yang ada di Madrasah Aliyah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bilingual Junwangi Krian Sidoarjo. Dimana Adib memiliki sikap kurang disiplin, diantaranya ; sering terlambat datang ke sekolah, tidur di kelas ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, *alpha* (membolos) di tengah-tengah jam pelajaran / tidak berada di sekolah ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung dan tidak mengenakan seragam / atribut lengkap sesuai dengan peraturan sekolah.

Mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh konseli peneliti mencoba membantu dengan teknik kontrak perilaku untuk meningkatkan sikap disiplin konseli.

Kontrak perilaku adalah perjanjian yang dibuat oleh konselor dan konseli dengan tujuan untuk merubah perilaku maladaptif menjadi tingkah laku yang adaptif. Dimana konseli akan mendapatkan hadiah atau ganjaran positif ketika sudah mampu memunculkan perilaku yang diingikan, dan akan mendapatkan hukuman apabila melanggar perjanjian yang sudah di buat. Dalam perjanjian tersebut tertera apa saja yang harus dilakukan konseli beserta ganjaran positif dan hukuman yang akan diterima oleh konseli.

Sesuai dengan pernyataan Gantina dalam bukunya, kontrak perilaku mengatur kondisi sehingga konseli menampilkan tingkah laku yang diinginkan bedasarkan kontrak antara konseli dan konselor.[102]

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Proses Konseling Islam dengan Teknik Kontrak Perilaku

[102] Gantina Kumalasari, Eka Wahyuni dan Karsih, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta: Indeks, 2011), Hlm. 172.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam Meningkatkan Sikap Disiplin Seorang Siswa Di Madrasah Aliyah Bilingual Al - Amanah Junwangi Krian Sidoarjo

Bimbingan Konseling Islam pada hakikatnya adalah membantu individu menyadari kembali keberadaannya sebagai makhluk Allah, sebagai ciptaan Allah yang diciptakan-Nya yang senantiasa untuk mengabdi kepada-Nya sesuai dengan ketentuan dan petunjuk-Nya. Terlebih kepada mereka yang mengalami masalah dalam hal sikap kurang disiplin di lingkungan sekolah. Disini, peneliti akan melakukan proses konseling pada seorang siswa untuk meningkatkan sikap disiplin dalam dirinya.

Bentuk pelaksanaan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan sikap disiplin dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik kontrak perilaku yaitu dengan cara membuat perjanjian/ kesepakatan/ kontrak antara konselor dan konseli. Dengan tujuan utamanya yaitu untuk merubah tingkah laku yang maladaptif menjadi tingkah laku yang adaptif

Sebelum melakukan teknik kontrak perilaku pada konseli, peneliti melakukan pendekatan kepada konseli untuk mendapatkan kepercayaan dari konseli, pendekatan ini dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Hal ini sangat penting karena ketika peneliti sudah mendapatkan kepercayaan dari konseli, maka peneliti akan lebih mudah mendapatkan informasi dari konseli, karena konseli sudah meraih perasaan nyaman terhadap kehadiran peneliti. Selain itu, pentingnya mendapatkan kepercayaan dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konseli adalah konseli akan lebih mudah dalam mengikuti proses konseling.

Penerapan konseling Islam dengan teknik kontrak perilaku dalam meningkatkan sikap disiplin seorang siswa ini di dasarkan pada beberapa proses konseling yang dilakukan oleh peneliti bersama konseli, proses tersebut diantaranya:

a. Identifikasi Masalah

Dalam identifikasi masalah konselor mengulas permasalahan yang di hadapi konseli secara mendalam. Hal yang paling utama yaitu mendiskusikan dengan konseli tentang apa yang ingin di dapatkan dari proses konseling yang dilakukan. Dalam hal ini identifikasi dilakukan secara mendalam terhadap apa yang sedang dialami oleh konseli saat ini.

Pada proses identifikasi konselor akan menggali informasi lebih dalam mengenai diri konseli sehingga tidak terjadi kesalahan pada proses terapi yang akan diberikan. Informasi tersebut di dapatkan konselor dari hasil observasi dan wawancara baik dengan konseli, ustadz pengurus pondok, teman konseli, dan wali kelas konseli. Adapun data-data yang di peroleh dari sumber - sumber akan konselor uraikan sebagai berikut:

1) Data yang bersumber dari konseli

Adib adalah seorang siswa kelas XI IPS 1 sekaligus santri di Madrasah Aliyah Bilingual Al- Amanah Junwangi Krian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sidoarjo. Sejak sekolah menengah pertama Adib sudah mengenyam pendidikan di pondok pesantren modern Al-Amanah Junwangi Krian Sidoarjo. Adib merupakan anak ke dua dari tiga bersaudara. Saudara pertama Adib sedang mengenyam pendidikan di salah satu perguruan tinggi negeri di Surabaya, yakni UPN Veteran, sedangkan adiknya sedang mengenyam pendidikan kelas lima di bangku sekolah dasar.[103]

Adib mengaku bahwa Adib sering terlambat masuk kelas dikarenakan terlambat bangun atau bangun kesiangan, terlambat bangun dikarenakan selepas sholat shubuh Adib lebih memilih untuk tidur lagi. Bahkan ketika bangunya kesiangan terkadang Adib lebih memilih untuk melanjutkan tidur dan tidak mengikuti jam pelajaran pertama dan kedua. Adib juga sering menghilang di tengah-tengah jam pelajaran, seperti jam ke-lima dan enam, tujuh dan delapan atau jam ke sembilan dan sepuluh . Jam ke lima dan enam, terkadang Adib tidak kembali ke kelas dengan alasan belum melakukan hafalan tahfidz dan dia memutuskan untuk tidak kembali ke sekolah, begitupun dengan jam ke tujuh dan jam kedelapan. Jam ke sembilan dan sepuluh dilaksanakan setelah istirahat kedua, tepatnya di mulai pada pukul 13:45-15:00 WIB, di jam-jam terakhir pelajaran ini Adib sering alpha dan mengatakan males balik sekolah dan memilih

[103] Wawancara yang dilakukan dengan konseli pada tanggal 10 Oktober 2018 pukul 09:30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk tetap tingal di pondok.[104]

Adib mengaku ketika tidur di kelas alasan utamanya adalah mengantuk, selain itu Adib juga mengatakan terkadang ustadz / usatadzah ketika menerangkan suaranya seperti meninabobokkan Adib. Terkadang ketika tidak faham dengan pelajaran tertentu Adib memilih untuk tidur di kelas. Pelajaran yang paling Adib sukai adalah matematika dan yang paling tidak di sukai adalah pelajaran bahasa Indonesia. Di pondok Adib mejabat sebagai pengurus pondok atau yang biasa disebut dengan DENTRI, Adib mendapatkan tanggung jawab untuk menjaga koperasi. Menjaga koperasi dilakukan ketika jam istirahat sekolah dan selepas sholat maghrib saja. Ketika Adib ditanya kenapa sering tidak mengenakan seragam olahraga yang sudah di tentukan alasannya adalah sergamnya sering hilang. Adib sering mengenakan seragam olahraga yang diperuntukkan hanya untuk acara atau kegiatan pondok.[105]

2) Data yang bersumber dari wali kelas konseli

Adib sering terlambat dan hilang di tengah-tengah jam pelajaran, paling sering adalah jam ke satu dua dan sembilan sepuluh, ketika di kelas Adib sering tidak memperhatikan ustadz atau ustadzah yang sedang mengajar, bahkan terkadang Adib

[104] Wawancara yang dilakukan dengan konseli pada tanggal 12 Oktober 2018 pukul 13:45 WIB

[105] Hasil Wawanacara dan observasi dengan konseli pada tanggal 12 Oktober 2018 pukul 13:45 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidur di kelas. Adib juga sering tidak mengenakan seragam yang di tentukan, terutama ketika mengenakan seragam olahraga. Wali kelas sering mendapat aduan dari bagian tata tertib kalau Adib sering tidak mengenakan kaos kaki dan sering terlambat datang ke sekolah di pagi hari.[106]

3) Data yang bersumber dari teman dekat konseli

Adib lebih suka dengan aktivitas di luar sekolah ketimbang di sekolah, Adib adalah anak yang *moody,* ketika bersemangat menerjakan sesuatu maka akan benar-benar di kerjakan. Tapi apabila malasnya datang Adib seperti manusia yang tidak berdaya, tidur di kelas ketika ustadz / ustadzah sedang menerangkan. Ketika mendapati sebuah masalah Adib lebih memilih memendam masalahnya sendiri, kalaupun bercertita kepada teman dekatnya, Adib tidak bercerita secara keseluruhan hanya sepotong-potong.[107]

4) Data yang bersumber dari ustadz pengurus pondok

Adib merupakan santri yang memiliki tanggung jawab untuk menjaga koperasi di pondok, kegiatan itu dilakukan setiap jam istirahat sekolah dan ba'da sholat maghrib, Adib adalah santri yang sedikit membutuhkan perhatian lebih, pasalnya pihak pondok sering mendapat aduan dari sekolah kalau Adib

[106] Hasil wawancara dengan wali kelas konseli ustadz Erlangga pada tanggal 13 Oktober 2018 pukul 08:00 WIB

[107] Hasil wawancara dengan teman dekat konseli Aldimas pada tanggal 16 Oktober 2018 pukul 13:45 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sering terlambat dan hilang di tengah-tengah jam pelajaran. Ketika peneliti bertanya apakah tanggung jawab Adib sebagai penjaga koperasi mempengaruhi kedatangan dan kehadiran Adib di sekolah?, ustadz pengurus pondok mengatakan seharusnya tidak, karena pengurus-pengurus sebelumnya juga baik-bik saja. Apalagi terlambat datang ke sekolah di pagi hari itu bukan karena tanggung jawabnya dalam menjaga koperasi, kalau terlambat datang di jam ke lima enam itu wajar tapi dalam rentan waktu 10-15 menit saja, soalnya ketika menjaga koperasi 10 menit sebelum masuk sekolah sudh tidak boleh lagi ada aktivitas jual beli.[108]

Dari berbagai pemaparan diatas, dapat di identifikasikan bahwa permasalahan yang dialami konseli adalah kurangnya sikap disiplin dalam diri konseli.

b. Diagnosis

Bedasarkan informasi yang sudah di peroleh dari beberapa sumber data dan observasi yang dilakukan, dapat diketahui bahwa konseli mengalami sikap kurang disiplin. Sikap kurang disiplin yang dialami oleh konseli adalah berasal dari dalam diri konseli sendiri.

Ada beberapa indikator yang menunjukkan konseli memiliki sikap kurang disiplin diantaranya :

1) Sering terlambat datang ke sekolah

[108] Hasil wawancra dengan ustadz pengurus pondok konseli pada tanggal 16 Oktober 2018 pukul 15:00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Tidur di kelas pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung
3) *Alpha* (membolos) di tengah-tengah jam pelajaran / tidak berada di sekolah ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.
4) Tidak mengenakan seragam / atribut lengkap yang sesuai dengan peraturan sekolah.

c. Prognosis

Bedasarkan data-data yang sudah di peroleh serta diagnosis yang sudah di dapatkan, maka langkah yang selanjutnya adalah menetapkan jenis terapi yang akan di berikan konselor kepada konseli. Dalam hal ini konselor akan merujuk pada salah satu fungsi bimbingan dan konseling, yaitu fungsi perbaikan. Fungsi perbaikan yaitu memecahkan persoalan yang sedang dihadapi oleh konseli.

Pada tahap prognosis, rencana treatment yang akan dilakukan konselor adalah dengan menggunakan teknik kontrak perilaku, teknik kontrak perilaku diberikan karena dirasa sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh konseli yaitu, kurangnya sikap disiplin. Teknik kontrak perilaku dipilih karena dirasa mampu mendorong konseli untuk bersikap disiplin dan bertanggung jawab dengan perjanjian yang telah dibuat oleh konseli beserta konsekuensi-konsekuensi yang harus dilakanakan jika konseli melanggar perjanjian tersebut. Dan ganjaran poitif yang berhak di dapatkan konseli apabila telah melaksanakan perjanjian yang telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di buat.

Adapun langkah-langkah yang direncanakan dalam terapi ini, yaitu:

1) Membuat dapur pribadi dengan konseli[109]
2) Rasional kontrak perilaku
3) Membuat kesepakatan bersama antara konselor dan konseli terhadap aturan-aturan terkait kontra perilaku
4) Memilih tingkah laku yang diubah dengan menggunakan analisis ABC
5) Menentukan data awal (*baseline data*) dan kriteria tingkah laku yang akan diubah dan dicapai dalam kontrak
6) Menentukan jenis penguatan yang akan diterapkan beserta jadwal pemberian penguatannya
7) Memberikan *reinforcment* setiap kali tingkah laku yang diinginkan ditampilkan sesuai jadwal kontrak
8) Memberikan penguatan pada setiap saat tingkah laku yang diinginkan menetap.[110]

Dengan mendapatkan terapi ini diharapkan nantinya ada perubahan terhadap sikap disiplin konseli dalam jangka panjang yang akan menjadikan konseli lebih baik lagi kedepannya.

---

[109] Menurut konselor sekolah Madrasah Aliyah Bilingual Al-Amanah, Dapur Pribadi adalah istilah yang digunakan untuk melakukan pendekatan yang lebih mendalam dengan konseli, dalam dapur pribadi konseli diarahkan untuk melakukan salah satu indikator sikap yang akan dirubah. Tujuannya adalah agar pada saat pembuatan kontrak perilaku konseli tidak merasa terpaksa.

[110] Gantina Kumalasari, Eka Wahyuni dan Karsih, *Teori dan Teknik Konseling,* (Jakarta : Indeks, 2011), Hlm. 173.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. *Treatment*

Treatment merupakan pelaksanaan pemberian bantuan bedasarkan prognosis yang telah direncanakan. Sebelumnya, telah dijelaskan bahwa konselor menggunakan teknik kontrak perilaku dalam meningkatkan sikap disiplin konseli. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh konselor adalah sebagai berikut:

1) Membuat dapur pribadi dengan konseli

Pada hari Rabu tanggal 17 Oktober 2018 pukul 10.15 WIB, konselor memanggil konseli, dan proses konseling dilaksakan di gazebo sekolah. Adapun langkah terapi yang dilakukan pada pertemuan kali ini adalah membangun dapur pribadi dengan konseli. Tujuan utama membuat dapur pribadi dengan konseli adalah agar ketika melaksanakan kontrak perilaku konseli tidak melaksanakannya dengan terpaksa.

Dalam dapur pribadi ini lebih tepatnya konselor membangun hubungan yang lebih akrab lagi dengan konseli untuk memudahkan proses konseling, setelah sebelumnya konselor juga sudah melakukan pendekatan dengan konseli selama dua kali. Dalam dapur pribadi di kesempatan kali ini konselor membentuk pola pertemuan terapeutik agar tercapai situasi yang memungkinkan perubahan-perubahan dalam diri konseli.

Dalam dapur pribadi konselor mengarahkan konseli untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencoba melakukan salah satu sikap disiplin, karena sebelumnya konselor sudah melakukan pendekatan dengan konseli, di pertemuan yang ketiga ini konselor mengawali proses konseling dengan menanyakan keadaan konseli, keadaan yang dimaksud adalah mengenai apakah konseli sudah melakukan salah satu sikap disiplin atau belum. Tentunya dalam tahap ini konseli belum mengetahui tentang apa yang sudah direncanakan oleh konselor.

Dalam tahap ini konseli sudah memunculkan salah satu sikap disiplin yaitu konseli datang ke sekolah meskipun terlambat. Setelah itu konselor berusaha memberikan pemahaman kepada konseli bahwa sebenarnya peraturan yang dibuat oleh sekolah itu bukan bertujuan untuk membebani konseli, akan tetapi dalam rangka menjadikan konseli insan yang disiplin dan bertanggung jawab. Konselor juga memberikan gambaran kepada konseli mengenai dampak negatif atau akibat yang akan ditimbulkan apabila konseli sering tidak masuk kelas, sering terlambat, sering tidur dikelas. Salah satu akibatnya adalah konseli dapat tidak naik kelas karena sering ketinggalan pelajaran. Konseli pun merespon perkataan konselor dengan mengatakan tidak ingin jika tidak naik kelas dengan kepala menunduk.

Kemudian di akhir proses konseling konselor memberikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saran kepada konseli untuk tidak melakukan perilaku - perilaku maladaptif seperti yang sudah disebutkan diatas dan konseli pun mengiyakan dan mengatakan untuk berusaha agar tidak melakukan perilaku-perilaku maladaptif tersebut meskipun dengan intonasi suara yang pelan. Dalam dapur pribadi, konselor mengarahkan konseli agar memunculkan salah satu sikap disiplin, yang kemudian apabila salah satu sikap sudah dimunculkan maka ketika melakukan kontrak, konseli tidak melakukannya dengan terpaksa. Kontrak dilakukan di pertemuan selanjutnya.[111]

2) Rasional kontrak perilaku

Pada hari Rabu tanggal 20 Oktober 2018 pukul 08:30 WIB, konselor kembali melaksanakan proses konseling dengan konseli, tepatnya di musholla.

Karena dalam pertemuan sebelumnya konseli sudah memuculkan salah satu sikap disiplin, maka dalam tahap ini konselor akan menawarkan kepada konseli cara agar konseli tidak tinggal kelas, caranya adalah dengan mengajak konseli untuk membuat kontrak perilaku sesuai dengan apa yang dialami oleh konseli. Konselor menjelaskan kepada konseli aturan main dalam kontrak. Konselor menjelaskan bahwa perjanjian atau kontrak yang dibuat adalah kesepakatan antara

[111] *Treatment* dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 17 Oktober 2018 pukul 10:15 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konselor dan konseli, konselor juga menjelaskan bahwa dalam kontrak atau perjanjian tersebut konseli berhak mendapat hadiah dari konselor apabila konseli mampu melaksanakan kontrak yang sudah disepakati bersama, konseli juga harus melaksanakan sanksi yang sudah disepakati apabila konseli melanggar atau tidak melaksankan kontrak tersebut.

Pada tahap ini konseli bersedia untuk melakukan kontrak dengan konselor. Selanjutnya di hari dan tanggal yang sama konselor mengajak konseli untuk membuat kesepakatan-kesepakatan mengenai aturan-aturan terkait dengan kontrak perilaku.

3) Membuat kesepakatan bersama antara konselor dan konseli terhadap aturan-aturan terkait dengan kontrak perilaku

Pada tahap ini konselor bersama konseli membuat aturan-aturan terkait dengan kontrak perilaku yang akan dibuat, maka aturan tersebut harus sesuai dengan tingkah laku yang akan diubah dengan menggunakan analisis ABC, kemudian menentukan kriteria tingkah laku yang akan diubah dan menentukan jenis penguatan dan jadwal pemberian penguatannya. Hal-hal tersebut juga dilakukan di hari dan tanggal yang sama dengan langkah-langkah sebelumnya.

4) Memilih tingkah laku yang diubah dengan menggunakan analisis ABC

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahap ini konselor dan konseli harus benar-benar memahami tentang target tingkah laku yang dituju dan mampu mengerti serta menyusun kondisi / situasi yang diharapkan dapat terjadi sesuai dengan tujuan dan arah perubahan perilaku yang dituju oleh konseli.

Dalam pembuatan kontrak perilaku ini, target tingkah laku yang diinginkan harus benar-benar dijabarkan secara spesifik, kongkrit operasional, dan dianalisis menggunakan konsep A-B-C (Anteseden- Behavior- Consequence). Konseli dan konselor harus mampu mendeskripsikan secara spesifik perilaku yang menjadi target tingkah lakunya.

Dalam konsep ABC, *Antecedent* (peristiwa) yang mendahului atau ada sebelum perilaku, *Behavior* (perilaku) dan *Consequence* (Konsekuensi) atau peristiwa yang mengikuti perilaku dan berpotensi mempertahankannya. Dalam situasi ini perilaku atau sikap kurang disiplin (*Behavior*) terjadi karena konseli sering terlambat datang kesekolah, membolos dan tidur di kelas (*Antecedent*) sehingga konseli menjadi pribadi yang tidak bertanggung jawab dengan dirinya sendiri (*consequence)*

Konselor menjelaskan kepada konseli terkait dengan beberapa masalah sikap disiplin yang sedang dialami oleh konseli, konselor juga membicarakan terkait apa yang ingin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dicapai konseli dan hal-hal apa saja yang sekiranya akan dilaksanakan konseli untuk mendukung pencapaian konseli tersebut. Masalah pertama yang di diskusikan adalah tentang keterlambatan waktu ketika datang ke sekolah, konselor dan konseli mendiskusikan cara agar konseli tidak datang terlambat kesekolah yaitu dengan cara konseli tidak tidur lagi setelah melaksanakan sholat shubuh, dan diganti dengan aktifitas yang lain, seperti langsung mandi, membaca Al-Quran dan membaca pelajaran sekolah. Kemudian untuk masalah selanjutnya adalah sering hilang atau tidak berada di sekolah ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, konseli berinisiatif untuk langsung balik ke sekolah setelah menjaga koperasi dan tidak kembali ke kamar kecuali ada urusan yang sangan penting.

Selanjutnya masalah yang ketiga yaitu masalah tidur di kelas, konseli mengatakan berat untuk tidak tidur di kelas ketika ustadz / ustadzah kurang seru dalam menyampaikan materi. Kemudian konselor memberikan ide kepada konseli untuk izin ke kamar mandi dan berwudhu ketika konseli merasa ngantuk, selain itu konselor juga memberikan saran kepada konseli agar konseli lebih aktif di kelas, sehingga mengurangi rasa kantuk. Konseli memberikan respon yang cukup baik dengan mengatakan akan berusaha melakukan hal tersebut. Dan masalah terakhir yang dialami konseli yaitu konseli jarang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenakan kaos kaki dan tidak menggunakan seragam olahraga sesuai dengan yang sudah di tentukan sekolah. Terkait dengan masalah ini konseli mengatakan akan berusaha untuk mengenakan kaos kaki dan seragam olahraga sekolah.

Dalam tahap ini konselor dan konseli sudah menentukan langkah-langkah atau cara untuk mencapai perilaku yang akan diubah. Selanjutnya konselor menentukan data awal (baseline data) dan kriteria tingkah laku yang akan diubah dan dicapai dalam kontrak.

5) Menentukan data awal (*baseline data*) dan kriteria tingkah laku yang akan diubah dan dicapai dalam kontrak

Setelah sebelumnya di hari dan tanggal yang sama konselor dan konseli menentukan langkah-langkah untuk mencapai perilaku yang akan diubah, dalam tahap ini konselor dan konseli sudah menentukan perilaku apa saja yang akan di rubah yakni (1) sering terlambat datang ke sekolah menjadi tepat waktu ketika datang ke sekolah, (2) alpha (membolos) di tengah-tengah pelajaran menjadi rajin datang ke sekolah di setiap jam pelajaran / tetap berada di sekolah selama kegiatan belajar mengajar berlangsung (3) tidur di kelas ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung menjadi aktif di kelas dengan memperhatikan ustadz/ ustadzah yang sedang mengajar atau bertanya tentang materi yang di sampaikan oleh ustadz/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ustadzah, dan (4) tidak mengenakan seragam/ atribut sesuai dengan peraturan sekolah menjadi disiplin dalam mengenakan seragam/ atribut yang sesuai dan sudah tentukan oleh sekolah

Setelah menentukan perilaku yang akan diubah konselor mengajak konseli untuk berdiskusi terkait dengan hadiah dan sanksi apa yang akan di dapatkan oleh konseli ketika konseli melaksanakan dan melanggar kontrak yang sudah disepakati

6) Menentukan jenis penguatan yang akan diterapkan beserta jadwal pemberian penguatannya

Dalam tahap ini masih dilaksanakan di hari yang sama yakni hari Sabtu tanggal 20 Oktober 2018, konselor dan konseli menentukan hadiah beserta sanksi yang harus diterima oleh konseli dan kapan konseli harus datang ke konselor untuk melaporkan kontrak, apakah konseli sudah melakukannya atau belum.

Dalam hal ini konselor memberikan penawaran kepada konseli apabila dalam waktu satu minggu kedepan minimal 80% konseli dapat melakukan seperti yang sudah di sepakati dan di tentukan sebelumnya konseli berhak mendapatkan hadiah dari konselor. Dan apabila konseli melanggar maka berhak melakukan sanksi yang sudah disepakati. Konseli menyerahkan urusan hadiah kepada konselor sedangkan untuk sanksi konseli memutuskan untuk menghafalkan lima ayat dari juz dua, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konselor pun menambahkan sanksi berupa hafalan 20 kosa kata bahasa Arab. Dan konseli menyetujui sanksi tersebut dengan mengatakan iya meskipun sambil menelan ludah. Untuk hadiahnya konselor memutuskan untuk memberikan hadiah beruapa peralatan sekolah. Dan konseli menyetujuinya. Kemudian konselor dan konseli menentukan tanggal dimulainya dan berakhirnya kontrak. Konselor dan konseli sepakat kontrak dimulai sejak hari ini atau tanggal 20 Oktober sampai 24 November 2018. Kemudian konselor mulai menuliskan kontrak yang sudah disepakati bersama yang kemudian di tandatangani oleh konselor dan konseli (format kontrak terlampir).

Proses konseling pada tanggal 20 Oktober berakhir dengan pembuatan kontrak yang telah disepakati oleh konselor dan konseli. Untuk pertemuan selanjutnya, setiap minggunya konseli berkewajiban untuk menemui konselor dan melaporkan tentang kontrak yang sudah dilakukannya. Untuk pertemuan selanjutnya di lakukan pada tanggal 27 Oktober 2018.[112]

7) Memberikan *reinforcement* setiap kali tingkah laku yang diingkan di tampilkan sesuai jadwal kontrak

Dalam tahap ini pertemuan dilakukan pada hari sabtu tanggal 27 Oktober pada pukul 09:00 WIB, dan dilaksanakan di gazebo sekolah.

[112] *Treatment* dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 20 Oktober 2018 pada pukul 08:30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada pertemuan ini konseli mengatakan kepada konselor bahwa terlambat sekali pada hari Rabu dikarenakan ada masalah dengan pencernaan konseli, sehingga konseli harus ke poskestren (posko kesehatan pesantren), untuk hal ini konselor memaklumi dikarenakan memang dalam keadaan mendesak. Konseli menceritakan dapat datang tepat waktu ke sekolah karena sholat shubuh konseli tidak tidur dan lebih memilih membantu anak yang sedang piket dan terkadang baca buku. Konseli juga mengatakan karena pada hari Rabu setelah istirahat kedua tepatnya jam kesembilan dan kesepuluh ustadzahnya tidak hadir dalam kelas sehingga, konseli dan teman-temannya memutuskan untuk balik ke pondok. konseli juga menegaskan ketika setelah jaga koperasi dan langsung balik ke sekolah tanpa ke kamar konseli pasti tetap di sekolah atau tidak membolos (*alpha*). Konselor juga memberikan *reinforcement* berupa kalimat " alhamdulillah bagus ".

Konseli juga mengaku ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung konseli tidur selama tiga kali dalam kelas, yakni mata pelajaran fiqih, geografi dan sejarah, konseli mengatakan sangat ngantuk dan tidak sempat ambil air wudhu. Disini konselor memberikan pengertian kepada konseli bahwasanya seharusnya ketika ada ustadz / ustadzah yang sedang mengajar dalam kelas harus diperhatikan, kalau ditinggal tidur sama saja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak menghargai kehadiran beliau. Konseli menunduk dan mengatakan jika tidak akan mengulanginya lagi.

Karena proses konseling dilaksanakan hari sabtu dan bertepatan dengan jadwal olahraga, pada saat itu konseli sudah mengenakan seragam olahraga sesuai dengan peraturan sekolah, begitupun dengan pemakaian kaos kaki. Pada pertemuan kali ini konseli dinyatakan berhasil oleh konselor karena sudah memenuhi 80% sesuai dengan yang sudah di targetkan dan berhak menerima hadiah berupa peralatan sekolah.

Untuk mengetahu kebenaran dari pernyataan konseli, konselor selalu melihat rekab absen yang dilakukan tiap hari di sekolah ini, konseli mengatakan yang sebenarnya mengenai kedatangannya ke sekolah dan tidak menghilang di tengah-tengah jam pelajaran atau membolos. Untuk keaktifan dan kegiatan di kelas konselor sudah meminta tolong kepada ketua kelas konseli untuk mengawasi konseli. Pernyataan yang diungkapkan konseli sesuai dengan apa yang dikatakan ketua kelas konseli, di kelas meskipun konseli tidak mengajukan pertanyaan tetapi konseli sudah mau memperhatikan ustadz / ustadzah yang sedang mengajar.[113]

Setelah kontrak yang pertama berlangsung, konselor mengajak konseli untuk melakukan kontrak yang selanjutnya,

[113] Wawancara yang dilakukan kepada ketua kelas konseli pada hari Sabtu Tanggal 27 Oktober 2018 pada pukul 13:00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kontrak yang dilakukan adalah sama dengan kontrak yang sebelumnya. Dan konseli harus menemui konselor pada tanggal 3 November 2018.

Pada tanggal 3 November, proses konseling dilaksanakan di meja piket. Pada kontrak yang kedua ini konseli mengatakan dalam satu minggu tidak terlambat datang sama sekali, konselor dengan segera langsung memberikan *reinforcement* dengan kalimat " alhamdulillah keren kamu ". Tapi untuk kehadiran di kelas pada hari Kamis setelah jaga koperasi konseli kembali ke kamar dan tidur (*alpha*). Konseli mengaku sangat mengantuk, tapi pada jam ketujuh dan delapan konseli kembali lagi ke sekolah. Di minggu kedua perjanjian kontrak konseli tidur satu kali dalam kelas ketika pelajaran Sejarah, konseli mengaku tidak suka karena selalu bikin konseli ngantuk. Konselor tetap memberikan *reinforcement* kepada konseli, karena konseli menujukkan adanya peningkatan daripada minggu sebelumnya. Konselor juga menyatakan harapan kepada konseli agar minggu depan sama sekali tidak tidur dalam kelas. Untuk masalah seragam konseli mengenkan seragam olahraga sesuai dengan peratutan sekolah.

Di pertemuan ini konseli sudah melakukan perjanjian dengan baik, meskipun kemajuannya tidak begitu signifikan. Setelah proses konseling, konselor langsung mencari kebenaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada ketua kelas konseli, mengenai pernyataan konseli, dan apa yang dikatakan konseli memang benar.[114] Sedangkan masalah kedatangan konseli, setiap hari konselor memantau konseli secara langsung atau lewat rekab absen.

Pada pertemuan kali ini konselor menyatakan konseli berhak mendapat hadiah, hadiahnya sama yaitu peralatan sekolah namun jenisnya berbeda. Di pertemuan selanjutnya konselor juga meminta konseli untuk melanjutkan kontrak seperti yang sebelumnya dan menemui konselor pada tanggal 10 November 2018.

Pada tanggal 10 November 2018 pada pukul 10:00 WIB, proses konseling dilaksanakan di ruang kelas. Pada minggu ketiga kontrak konseli mengatakan sangat kacau. Terlambat datang ke sekolah dua kali pada hari Selasa dan hari Jumat. Pada hari selasa konseli mengaku malam harinya begadang dikarenakan konseli tidak bisa tidur dan konseli memilih membantu anak-anak piket malam untuk jaga malam. Sedangkan pada hari Jumat konseli terlambat lima menit dan berhubung ada kepala sekolah yang sedang keliling. Konseli langsung berhadapan dengan kepala sekolah.

Ketika di kelas konseli tidur tiga kali, yaitu pada hari Selasa, Senin dan Kamis. dan ada satu mata pelajararan yang

[114] Wawancara yang dilakukan kepada ketua kelas konseli pada hari Sabtu Tanggal 3 November 2018 pada pukul 13:00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ustadznya tidak masuk kelas, jadi konseli lebih memilih untuk tidur sedangkan ada sebagian temannya yang memilih untuk kembali ke pondok. Ketika hari Senin setelah istirahat kedua tepatnya jam kesembilan dan kesepuluh, konseli lebih memilih kembali ke kamar daripada ke sekolah dengan alasan ngantuk berat.

Dalam pertemuan ini konseli berhak mendapatkan sanksi, karena konseli tidak memenuhi minimal 80% dari kontrak yang sudah di buat, sanksinya berupa hafalan surat al-baqarah ayat 142-146 dan 20 kosa kata bahasa Arab. Akan tetapi pada pertemuan ini konseli hanya menghafalkan lima ayat dari juz 2. Dan 20 kosa kata bahasa Arab di hafalkan konseli dipertemuan selanjutnya. Setelah melakukan hafalan konselor tetap memberikan semangat kepada konseli untuk terus menjadi lebih baik. Seperti biasanya konselor selalu mencari kebeneran dari pernyataan konseli melalui ketua kelas konseli dan hasil pengamatan konselor secara langsung. [115]Di pertemuan selanjutnya konselor meminta konseli untuk melnjutkan kontrak. Dan konseli harus bertemu dengan konselor pada tanggal 17 November 2018.[116]

Pada tanggal 17 November 2018 pada pukul 08:45 WIB adalah minggu keempat kontrak yang dilakukan di Gazebo

[115] Wawancara yang dilakukan kepada ketua kelas konseli pada hari Sabtu Tanggal 10 November 2018 pada pukul 14:00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah. Pada minggu keempat kontrak, konseli berhasil tidak terlambat datang ke sekolah sama sekali dan konselor langsung memberikan *reinforcement* berupa kalimat " alhamdulillah, keren, bagus" dan konseli memberikan respon dengan tersenyum. Konseli mengaku tidur di kelas selama dua kali pada pelajaran Ekonomi dan bahasa Indonesia. Untuk pelajaran Ekonomi konseli mengaku belum sempat wudhu dan sudah tertidur, sedangkan bahasa Indonesia konseli tidur karena ustadzah yang mengajar tidak masuk kelas. Kemudian konselor memberikan saran kepada konseli untuk membawa permen agar tidak ngantuk jika dengan wudhu masih ngantuk. Untuk ustadz / ustadzah yang tidak masuk kelas, konselor memberikan saran agar konseli pergi ke perpustakaan atau menemui guru piket. Untuk seragam olahraga yang dikenakan konseli, konseli selalu mengenakan seragam olahraga sekolah.

Dalam pertemuan yang dilakukan pada tanggal 17 November terdapat perubahan yang cukup signifikan pada konseli, konseli berhasil datang tepat waktu dan tidak hilang di tengah-tengah jam pelajaran / tetap berada di sekolah ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, meskipun tidur saat jam pelajaran, dan itu masih memenuhi 80% dari kontrak yang sudah dibuat. Pada minggu keempat kontrak ini konseli berhak mendapatkan hadiah dari konselor. Akan tetapi sebelum konseli

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berhak menerima hadiah dari konselor, konseli harus melaksanakan kewajibannya menghafalkan 20 kosa kata bahasa Arab.

Setelah melakukan proses konseling dengan konseli, konselor memastikan pernyataan konseli kepada ketua kelas konseli atas apa yang telah dikatakan oleh konseli, dan ketua kelas membenarkan apa yang dikatakan oleh konseli.[117] Minggu selanjutnya adalah berakhirnya kontrak dimana konselor harus memberikan penguatan terhadap setiap tingkah laku yang diinginkan menetap.[118]

8) Memberikan penguatan terhadap setiap tingkah laku yang diinginkan menetap

Dalam minggu kelima atau minggu terakhir kontrak dilaksanakan pada hari Sabtu tepatnya tanggal 24 November dan dilaksanakan pada pukul 14:00 proses konseling dilaksanakan di gazebo sekolah, dalam pertemuan ini konselor berhak memberikan penguatan kepada konseli atas tingkah laku konseli yang menetap.

Pada minggu terakhir konseli mengaku selalu datang tepat waktu ke sekolah, dan ketika pelajaran bahasa Arab, dikarenakan ustadznya tidak masuk kelas, konseli memilih untuk pergi ke perpus baca-baca buku dengan teman dekatnya.

[117] Wawancara yang dilakukan kepada ketua kelas konseli pada hari Sabtu Tanggal 17 November 2018 pada pukul 10:30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konseli juga tetap berada di sekolah selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pada kontrak terakhir ini konseli dinayatak berhasil melaksanakan kontrak dengan baik. Konselor juga mengatakan kepada konseli untuk selalu bersikap disiplin, karena konselor sudah bekerja sama dengan wali kelas konseli, apabila konseli melakukan sikap kurang disiplin lagi konselor akan menemui konseli dan melaksanakan proses konseling yang intensitasnya lebih panjang lagi.

Selain itu, di minggu terakhir kontrak tentunya di pertemuan terakhir ini konselor memberikan penguatan yang lebih terhadap konseli, dengan menawarkan *self control* kepada konseli. Konselor menjelaskan tentang *self control* kepada konseli bahwa konseli bisa melakukan kontrol dengan dirinya sendiri. Caranya adalah konseli harus memiliki sikap jujur dan tanggung jawab untuk selalu melakukan sikap disiplin, misalnya jika dalam waktu satu minggu konseli berhasil melakukan sikap disiplin, maka konseli berhak mendapatkan sesuatu yang konseli inginkan, misalnya konseli ingin memebeli sesuatu jika dalam satu minggu konseli sudah bersikap disiplin maka konseli berhak untu membeli sesuatu itu, tapi jika belum melakukan maka konseli tidak boleh membeli.

Konseli merespon dengan baik apa yang sudah disampaikan oleh konselor, konseli mengatakan akan mencoba kontrol

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan dirinya sendiri.

e. Evaluasi / *Follow Up*

Evaluasi adalah langkah untuk mengetahui sampai sejauh manakah hasil yang diperoleh dalam proses konseling, selanjutnya dapat ditentukan kegitan lanjutan sesuai dengan perkembangan konseli. Evaluasi dalam peneletian ini dilakukan sebelum, saat, dan setelah proses konseling dengan cara memperhatikan perilaku konseli.

Sebelum diterapkan teknik kontrak perilaku konseli memiliki sikap disiplin yang kurang, diantaranya sering datang terlambat ke sekolah, sering hilang di tengah-tengah jam pelajaran (alpha) dan kembali ke pondok / tidak berada di sekolah selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, sering tidur di kelas, tidak mengenakan seragam yang di tentukan sekolah ketika jam pelajaran olahraga serta atribut yang tidak lengkap yaitu kaos kaki. Dalam satu bulan konseli bisa terlambat datang ke sekolah dan *alpha* sampai 14 kali

Pada saat dilakukan terapi, konseli menjalankan kontrak dengan baik, meskipun di minggu ketiga terdapat penurunan terhadap perkembangan konseli. Setelah di lakukan terapi, terdapat perubahan dalam sikap disiplin konseli, yang sebelumnya sering terlambat dan alpha menjadi jarang sekali, yang sering tidur di kelas menjadi berkurang, yang awalnya kadang-kadang tidak mengenakan kaos kaki dan seragam olahraga sesuai aturan sekarang menjadi taat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan peraturan sekolah.

Adapun follow up yang harus dilakukan adalah terus berupaya memberikan dukungan, motivasi dan pendampingan. Dukungan, motivasi dan pendampingan sangat dibutuhkan konseli terutama dari wali kelas dan ustadz / ustadzah yang mengajar di kelas konseli.

2. Deskripsi Hasil Konseling Islam dengan Teknik Kontrak Perilaku dalam Meningkatkan Sikap Disiplin Seorang Siswa di Madrasah Aliyah Bilingual Al - Amanah Junwangi Krian Sidoarjo

Sebelum mementukan hasil dari proses teknik kontrak perilaku, peneliti menyajikan empat indikator yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan proses konseling ini sesuai dengan kontrak yang sudah dibuat dan disepakati oleh konselor dan konseli. Keempat indikator tersebut adalah datang tepat waktu ke sekolah, tidak sering membolos (*alpha*) di saat jam pelajaran / tetap berada di sekolah selama kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. tidak tidur di kelas atau aktif ketika di kelas dan mengenakan sergama / atribut lengkap sesuai dengan peraturan sekolah.

Pada saat dilakukan kontrak di minggu pertama, konseli telat satu kali dan hilang (*alpha*) satu kali. Tidur di kelas selama tiga kali ketika pelajaran sejarah, fiqih dan geografi. Pada kontrak di minggu pertama ini konseli berhak mendapatkan hadiah dari konselor berupa peralatan sekolah yang dikemas dengan kertas kado.[119]

[119] Observasi dan wawancara kepada konseli yang dilakukan pada hari Sabtu pada tanggal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada minggu ke dua di lakukannya kontrak, konseli tidak terlambat datang sama sekali, akan tetapi pada hari kamis setelah istirahat pertama konseli tidak kembali ke sekolah dan memilih tidur di pondok, begitupun ketika di kelas konseli tidur satu kali ketika mata pelajaran sejarah. Meskipun begitu konseli berhak mendapatkan hadiah peralatan sekolah dan hadiah yang diberikan berbeda dengan hadiah sebelumnya namun jenisnya tetap sama.[120]

Pada minggu ketiga dilakukannya kontrak konseli mengalami perkembangan yang kurang baik, dimana konseli terlambat datang ke sekolah selama dua kali, yakni hari selasa dan jumat. Hilang (*alph*a) satu kali pada hari senin setelah istirahat pertama, tiga kali tidur di kelas pada hari selasa, kamis dan senin. Pada kontrak di minggu ketiga konseli berhak mendapatkan sanksi, berupa hafalan surat Al-Baqarah ayat 1-5 dan menghafal 20 kosa kata bahasa Arab.[121]

Pada minggu keempat konseli tidak terlambat dan tidak alpha sama sekali, tetapi konseli tidur di kelas selama dua kali, yakni mata pelajaran ekonomi dan bahasa indonesia dikarenakan pasa saat pelajaran bahasa indoneisa Ustadzaah yang mengajar sedang tidak masuk kelas. Pada minggu keempat konseli berhak mendapat hadiah dari konselor karena konseli sudah memenuhi 80% dari kontrak yang sudah dibuat.[122]

---

27 Oktober 2018 pukul 08:30 WIB

[120] Observasi dan wawancara kepada konseli yang dilakukan pada hari Sabtu pada tanggal 3 November 2018

[121] Observasi dan wawancara kepada konseli yang dilakukan pada hari Sabtu pada tanggal 10 November 2018

[122] Observasi dan wawancara kepada konseli yang dilakukan pada hari Sabtu pada tanggal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada minggu ke lima, pertemuan terakhir konseli juga tidak terlambat dan alpha sama sekali, ketika tidak ada ustadzah / ustdzah yang mengajar konseli lebih memilih untuk pergi ke perpustakaan. Untuk masalah seragam dan kelengkapan atribut berupa kaos kaki, sejak dilakuknnya kontrak hingga berakhirnya kontrak konseli selalu mengenakan seragam dan atribut sesuai dengan peraturan yang sudah ditentukan.[123]

Setelah proses konseling terjadi perubahan perilaku maladaptif menjadi perilaku yang adaptif dalam diri konseli. Sebelum proses konseling konseli sering datang terlambat, akan tetapi setelah proses konseling konseli datang kesekolah dengan tepat waktu. Sebelum proses konseling konseli sering meninggalkan sekolah ketika jam pelajaran berlangsung atau tidak kembali ke sekolah setelah istirahat akan tetapi setelah proses konseling, konseli kembali lagi ke sekolah dan tidak sering hilang (*alpha*) di tengah-tengah pelajaran. Sebelum proses konseling konseli sering sekali tidur di kelas setelah proses konseling, frekuensi tidur yang dilakukan konseli tidak sesering sebelum proses konseling. Begitupun dengan seragam yang dikenakan, sebelum proses konseling konseli sering mengenakan seragam olahraga pondok atau kaos dan jarang mengenakan kaos kaki, akan tetapi setelah proses konseling konseli selalu mengenakan seragam olahraga dan kaos kaki yang telah ditentukan sekolah.

---

17 November 2018 pada pukul 08:45 WIB

[123] Observasi dan wawancara kepada konseli yang dilakukan pada hari Sabtu pada tanggal 24 November 2018 pada pukul 14:00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISI DATA

A. Analisis Proses Konseling Islam dengan Teknik Kontrak Perilaku dalam Meningkatkan Sikap Disiplin Seorang Siswa di Madrasah Aliyah Bilingual Al-Amanah Junwangi Krian Sidoarjo

Berikut ini merupakan analisis data, dalam hal ini konselor menggunakan Konseling Islam dengan teknik kontrak perilaku dalam meningkatkan sikap disiplin seorang siswa di Madrasah Aliyah Bilingual Al-Amanah Junwangi Krian Sidoarjo. Analisis data dilakukan dengan menggunakan deskriptif komparatif yaitu untuk menganalisa proses konseling antara teori dan kenyataan dengan cara membandingkan teori yang ada dengan pelaksanaan Konseling Islam dengan tekknik kontrak perilaku yang dilakukan oleh konselor dilapangan apakah ada peningkatan antara sebelum dan sesudah mendapatkan Konseling Islam dengan teknik kontrak perilaku.

Tabel 4.1 Data dari Teori dan Data dari lapangan

No.	Data Teori	Data Lapangan
1.	Identifikasi Masalah Langkah ini digunakan untuk mengetahui lebih dalam bagaimana keadaan konseli dan masalah apa yang sebenarnya terjadi pada dirinya secara mendalam. Serta identifikasi masalah ini	Konselor mengumpulkan data yang diperoleh dari berbagai sumber data yang diperoleh dari konseli, wali kelas konseli, teman dekat konseli dan ustadz pengurus pondok konseli. Dari hasil data yang diperoleh di lapangan melalui proses wawancara dan observasi menunjukkan bahwa permasalahan yang dialami konseli

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	bisa dilihat dari gejala-gejala yang sering muncul yang diperlihatkan oleh konseli	adalah: a. Ketika berangkat ke sekolah, konseli sering datang tidak tepat waktu atau datang terlambat ke sekolah b. Ketika di kelas konseli sering tidur dan tidak memperhatikan ustadz/ ustadzah yang sedang menerangkan c. Konseli sering membolos atau tidak berada di sekolah ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung dan lebih memilih tetap di podok d. Konseli sering tidak mengenakan seragam olahraga sesuai dengan peraturan sekolah dan lebih memilih seragam olahraga pondok. Selain itu konseli juga jarang mengenakan kaos kaki.
2.	Diagnosis Pada langkah ini konselor menetapkan masalah dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.	Bedasarkan informasi yang sudah di peroleh dari beberapa sumber data dan observasi yang dilakukan, dapat diketahui bahwa konseli mengalami sikap kurang disiplin. Sikap kurang disiplin yang dialami oleh konseli adalah disebabkan oleh beberapa faktor, yang pertama yaitu ketika konseli sering datang terlambat ke sekolah alasannya adalah karena konseli bangun kesiangan. Yang kedua yaitu ketika konseli tidur di kelas alasannya adalah ngantuk dan cara ustadz/ ustadzah menerangkan sangat membosankan. Yang ketiga yaitu setelah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		istirahat konseli lebih memilih untuk tetap di pondok dan tidak kembali ke sekolah dengan alasan ngantuk. Yang keempat yaitu konseli tidak mengenakan seragam olahraga yang ditentukan dengan alasan belum di cuci.
3.	Prognosis Pada langkah ini konselor menetapkan jenis bantuan atau terapi yang sesuai dengan permasalahan yang sedang dihadapi oleh konseli.	Jenis bantuan atau terapi yang digunakan adalah Konseling Islam dengan teknik kontrak perilaku. Teknik kontrak perilaku diberikan karena dirasa sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh konseli yaitu kurangnya sikap disiplin. Teknik kontrak perilaku dipilih karena dirasa mampu mendorong konseli untuk bersikap disiplin dan bertanggung jawab dengan perjanjian yang telah dibuat oleh konseli beserta konsekuensi-konsekuensi yang harus dilaksanakan jika konseli melanggar perjanjian tersebut. Dan hadiah yang berhak di dapatkan konseli apabila telah melaksanakan perjanjian yang telah dibuat.
4.	*Treatment/* terapi Proses pemberian bantuan kepada konseli bedasarkan bantuan apa yang telah ditetapkan dalam prognosis	Dalam membantu permasalahan konseli, konselor merumuskan beberapa langkah untuk memberikan bantuan. Adapun treatment yang dilakukan konselor adalah: a. Tahap 1: membuat dapur pribadi dengan konseli. Pada tahap ini konselor mengarahkan konseli untuk melakukan salah satu sikap disiplin dan memberikan pemahaman kepada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		konseli bahwa sebenarnya peraturan yang dibuat oleh sekolah bukan bertujuan untuk membebani konseli, akan tetapi dalam rangka menjadikan konseli insan yang disiplin dan bertanggung jawab. Dan memberikan gambaran kepada konseli mengenai dampak negatif yang akan timbul apabila konseli sering tidak masuk kelas, sering terlambat, sering tidur di kelas. Salah satu akibatnya adalah konseli dapat tidak naik kelas karena sering ketinggalan pelajaran. b. Tahap 2: rasional kontrak perilaku. Dalam tahap ini konselor menawarkan kepada konseli cara agar konseli tidak tinggal kelas, caranya adalah dengan mengajak konseli untuk membuat kontrak perilaku, konselor menjelaskan kepada konseli aturan main dalam kontrak. c. Tahap 3: membuat kesepakatan bersama antara konselor dan konseli terhadap aturan-aturan terkait dengan kontrak perilaku. Dalam tahap ini konselor bersama konseli membuat aturan-aturan terkait dengan kontrak perilaku yang akan dibuat, maka aturan tersebut harus sesuai dengan tingkah laku yang akan diubah dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		menggunakan analisis ABC. d. Tahap 4: memilih tingkah laku yang diubah dengan menggunakan analisis ABC. Dalam tahap ini Konselor menjelaskan kepada konseli terkait dengan beberapa masalah sikap disiplin yang sedang dialami oleh konseli, konselor juga membicarakan terkait apa yang ingin dicapai konseli dan hal-hal apa saja yang sekiranya akan dilaksanakan konseli untuk mendukung pencapaian konseli tersebut. Untuk masalah pertama datang terlambat ke sekolah, konseli mengatakan tidak akan tidur setelah sholat shubuh, sehingga konseli tidak akan bangun kesiangan. Masalah kedua tidak berada di sekolah ketika proses belajar sedang berlangsung, konseli akan kembali ke sekolah setelah jaga koperasi. Masalah ketiga tidur di kelas, konseli akan mengambil air wudhu jika merasa ngantuk sehingga tidak tidur di kelas. Masalah keempat, konseli akan selalu mencuci seragam olahraga sehingga pada saat hari sabtu konseli akan mengenakan seragam olahraga yang sesuai dengan peraturan sekolah. e. Tahap 5: menentukan kriteria tingkah laku yang akan diubah. Dalam tahap ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		konselor dan konseli sudah menentukan perilaku apa saja yang akan di rubah yakni (1) sering terlambat datang ke sekolah menjadi tepat waktu ketika datang ke sekolah,(2) alpha (membolos) di tengah- tengah pelajaran menjadi rajin datang ke sekolah di setiap jam pelajaran / tetap berada di sekolah selama kegiatan belajar mengajar berlangsung (3) tidur di kelas ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung menjadi aktif di kelas dengan memperhatikan ustadz/ ustadzah yang sedang mengajar atau bertanya tentang materi yang di sampaikan oleh ustadz/ ustadzah, dan (4) tidak mengenakan seragam/ atribut sesuai dengan peraturan sekolah menjadi disiplin dalam mengenakan seragam/ atribut yang sesuai dan sudah tentukan oleh sekolah. f. Tahap 6: menentukan jenis penguatan yang akan diterapkan beserta jadwal pemberian penguatannya. Dalam tahap ini konselor dan konseli menentukan hadiah beserta sanksi yang harus diterima oleh konseli dan kapan konseli harus datang ke konselor untuk melaporkan kontrak. Konselor dan konseli sepakat bahwa hadiah berupa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		peralatan sekolah dan sanksi berupa hafalan lima ayat dari juz dua dan menghafal 20 kosa kata bahasa arab. Konseli berkewajiban menghadap ke konselor setiap minggunya untuk melaporkan kontrak yang sudah dibuat. Dalam tahap ini konselor dan konseli menandatangi kontrak yang telah di buat dan disepakati. g. Tahap 7: Memberikan *reinforcement* setiap kali tingkah laku yang diingkan di tampilkan sesuai jadwal kontrak. Dalam tahap ini setiap minggunya konseli berhak datang ke konselor untuk melaporkan kontrak yang sudah dibuat. 1) Minggu pertama: pada minggu pertama pelaksanaan kontrak, konseli terlambat datang ke sekolah satu kali dikarenakan masalah pencernaan, tidak berada di sekolah satu kali dikarenakan ustadzah tidak hadir dan tidur di kelas tiga kali, melihat hal tersebut konselor memberikan pemahaman kepada konseli bahwa sebenarnya ketika tidur di kelas dan ustadzah sedang menerangkan, itu berarti konseli tidak menghargai keberadaan ustadzah. Dan untuk masalah seragam, pada minggu ini konseli menggunakan seragam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		olahraga sesuai dengan peratura sekolah. Pada minggu ini konseli berhak mendapat hadiah. 2) Minggu ke dua: pada minggu kedua konseli tidak terlambat sama sekali, dan konselor harus dengan segera memberikan *reinforcement. Reinforcement* yang diberikan berupa " alhamdulillah keren kamu". akan tetapi konseli tidak berada di sekolah / kembali ke pondok selama satu kali setelah istirahat kedua, dengan alasan mengantuk dan lebih memeilih untuk istirahat di pondok. Ketika di kelas konseli tidur pada saat pelajaran sejarah dengan alasan konseli tidak menyukai pelajaran tersebut. Pada minggu ini konselor tetap memberikan *reinforcement* kepada konseli. Konselor juga menyatakan harapan kepada konseli agar kedepannya mampu untuk tidak tidur di dalam kelas sama sekali. Karena proses konseling selalu dilaksanakan pada hari sabtu, dan hari sabtu adalah hari olahrga, konselor langsung bisa mengamati konseli. Pada minggu ini konseli mengenakan seragam olahraga sesuai dengan yang sudah di tentukan oleh sekolah. Konseli juga berhak mendapat hadiah dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		konselor. 3) Minggu ketiga: pada minggu ketiga konseli mengalami penurunan yang sangat signifikan, diantaranya konseli terlambat datang ke sekolah selama dua kali karena bangun kesiangan. Tidak berada di sekolah selama dua kali dan tidur dikelas selama tiga kali. Pada minggu ini konseli berhak melaksanakan sanksi yang telah disepakati. 4) Minggu ke empat: pada minggu ke empat konseli melaksanakan kontrak dengan baik, konseli tidak terlambat sama sekali dan tetap berada di sekolah, tidur di kelas selama dua kali dikarenakan ustadz/ ustadzah tidak hadir dalam kelas, mendengar hal itu konselor memberikan saran kepada konseli agar konseli ke perpus atau bilang ke ge guru piket jika ada ustadzah/ ustadz yang tidak hadir. Konseli juga mengenakan seragam olahraga sesuai dengan peraturan. Pada minggu ke empat konselor harus dengan segera memberikan *reinforcemen*t kepada konseli. Dan konseli berhak mendapatkan hadiah pada minggu ini. h. Memberikan penguatan terhadap setiap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		tingkah laku yang diinginkan menetap. Dalam tahap ini merupakan tahap terakhir dari kontrak yang sudah dibuat dan disepakati. Dalam minggu ke lima konseli melakukan dengan sangat baik kontrak yang telah disepakati. Konseli tidak datang terlambat dan tetap berada di sekolah. Konseli juga lebih memilih ke perpustakaan ketika ada ustadzah yang tidak hadir. Dalam tahap terakhir ini konselor memberikan penguatan yang lebih kepada konseli dengan menawarkan kontrol diri kepada konseli.
5.	Follow Up Langkah untuk mengetahui sejauh mana hasil yang diperoleh dalam proses konseling	Setelah melakukan intervensi dengan menggunakan teknik kontrak perilaku terdapat beberapa evaluasi guna perbaikan pada proses bimbingan dan konseling berikutnya, yaitu hendaknya melibatkan wali kelas konseli, ustadz pengurus pondok konseli dalam proses terapi. Karena keterbatasan konselor untuk terus mendampingi konseli dalam memberikan penguatan atau motivasi selanjutnya. Diharapkan dengan peran wali kelas konseli dan ustadz pengurus pondok konseli kedepannya, konseli tetap konsisten dalam melaksanakan sikap disiplin dan lebih baik lagi kedepannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bedasarkan tabel diatas bahwa analisis proses Konseling Islam dilakukan konselordengan langkah-langkah konseling yang meliputi tahap identifikasi masalah, diagnosa, prognosa, terapi dan evaluasi/ *Follow up.* Dalam penjelasan teori pada tahap identifikasi masalah yaitu langkah yang digunakan untuk mengetahui lebih dalam bagaimana keadaan konseli dan masalah apa yang sebenarnya terjadi pada konseli secara mendalam. Serta identifikasi masalah ini dilihat dari gejala-gejala yang sering muncul yang diperlihatkan oleh konseli. Melihat gejala-gejala yang nampak atau sering muncul di lapangan, konselor disini menetapkan bahwa masalah yang dialami oleh konseli adalah kurangnya sikap disiplin. Pemberian terapi ini diharapkan mampu meningkatkan sikap disiplin karena konseli di dorong untuk bertanggung jawab dengan apa yang sudah dibuat dan disepakati dalam kontrak. Sedangkan fakta yang terjadi dilapangan konseli sudah mengalami peningkatan.

Jadi dengan bedasarkan perbandingan antara data teori dan datadi lapangan pada saat proses Konseling Islam dengan teknik kontrak perilaku ini, diperoleh kesesuaian dan persamaan yang mengarah pada proses Konseling Islam dengan teknik kontrak perilaku.

B. Analisis Hasil Konseling Islam dengan Teknik Kontrak Perilaku dalam Meningkaotkan Sikap Disiplin Seorang Siswa di Madrasah Aliyah Bilingual Al-Amanah Junwangi Krian Sidoarjo

Pada bagian ini, Peneliti menganalisis perbedaan perilaku konseli sebelum dan sesudah diterapkan konseling islam dengan teknik kontrak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perilaku. Setelah proses konseling terjadi perubahan perilaku maladaptif menjadi perilaku yang adaptif dalam diri konseli. Sebelum proses konseling konseli sering datang terlambat, akan tetapi setelah proses konseling konseli datang kesekolah dengan tepat waktu. Sebelum proses konseling konseli sering meninggalkan sekolah ketika jam pelajaran berlangsung atau tidak kembali ke sekolah setelah istirahat akan tetapi setelah proses konseling, konseli kembali lagi ke sekolah dan tidak sering hilang (*alpha*) di tengah-tengah pelajaran. Sebelum proses konseling konseli sering sekali tidur di kelas setelah proses konseling, frekuensi tidur yang dilakukan konseli tidak sesering sebelum proses konseling. Begitupun dengan seragam yang dikenakan, sebelum proses konseling konseli sering mengenakan seragam olahraga pondok atau kaos dan jarang mengenakan kaos kaki, akan tetapi setelah proses konseling konseli selalu mengenakan seragam olahraga dan kaos kaki yang telah ditentukan sekolah.

Sebelum menentukan hasil dari proses konseling Islam dengan teknik kontrak perilaku, Peneliti menyajikan empat indikator yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan proses konseling ini, keempat indikator tersebut adalah datang tepat waktu ke sekolah, tetap berada di sekolah ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung, saat di kelas memperhatikan ustadz / ustadzah yang sedang mengajar (tidak tidur di kelas) dan mengenakan seragam / atribut yang sesui dengan peraturan sekolah. Penjelasan ini telah ditulis pada BAB III atau secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1

Indikator Keberhasilan Proses Konseling

No.	Indikator	Sebelum Konseling	Sesudah Konseling
1.	Kedatangan di Sekolah	Terlambat	Tepat waktu
2.	Tetap berada di sekolah selama kegiatan belajar mengajar berlangsung	Sering kembali ke pondok	Tetap berada di sekolah
3.	Ketika di dalam kelas	Sering tidur di dalam kelas	Memperhatikan ustadz/ ustadzah yang sedang mengajar (tidak tidur di dalam kelas)
4.	Seragam / atribut yang sesuai	Sering mengenakan seragam olahraga yang tidak sesuai dan tidak mengenakan kaos kaki	Selalu menggunakan seragam olahraga yang sesuai dan selalu mengenakan kaos kaki

Bedasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa proses konseling ini berhasil, karena seorang siswa yang sebelumnya memiliki sikap kurang disiplin, mengalami perubahan tingkah laku menjadi lebih disiplin atau dapat merubah tingkah laku yang maladaptif menjadi tingkah laku yang adaptif dengan dilakukan teknik kontrak perilaku.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses pelaksanaan teknik kontrak perilaku dalam meningkatkan sikap disiplin seorang siswa dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah dalam bimbingan konseling pada umumnya, yaitu: identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, *treatment* dan evaluasi / *follow up.* Teknik kontrak perilaku digunakan dalam tahap *treatment*. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam *treatment* dengan menggunakan teknik kontrak perilaku adalah sebagai berikut :
   a. Membuat dapur pribadi dengan konseli
   b. Rasionak kontrak perilaku
   c. Membuat kesepakatan bersama antara konselor dan konseli terhadap aturan-aturan terkait kontrak perilaku
   d. Memilih tingkah laku yang diubah engan menggunakan analisis ABC
   e. Menentukan data awal (*base line data*) dan kriteria tingkah laku yang akan diubah dan di capai dalam kontrak
   f. Menentukan jenis penguatan yang akan diterapkan beserta jadwal pemberian penguatan
   g. *Memberikan reinforcement* setiap kali tingkah laku yang diinginkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditampilkan sesuai jadwal kontrak

2. Hasil akhir dari Konseling Islam dengan teknik kontrak perilaku dalam meningkatkan sikap disiplin seorang siswa di Madrasah Aliyah Bilingual Al-Amanah Junwangi Krian Sidoarjo dapat dikatakan berhasil, karena setelah dilaksanakan terapi terjadi perubahan perilaku maadaptif menjadi perilaku yang adaptif dalam diri konseli. Sebelum proses konseling, konseli sering datang terlambat, akan tetapi setelah proses konseling konseli datang ke sekolah dengan tepat waktu. Sebelum proses konseling, konseli sering meniggalkan sekolah ketika jam pelajaran sekolah sedang berlangsung atau tidak kembali ke sekolah setelah istirahat akan tetapi setelah proses konseling, konseli kembali lagi ke sekolah dan tidak sering hilang (*alpha*) di tengah-tengah pelajaran. Sebelum proses konseling konseli sering sekali tidur di kelas setelah proses konseling, frekuensi tidur yang dilakukan konseli tidak sesering sebelum dilakukan proses konseling. Begitupun dengan seragam yang dikenakan, sebelum proses konseling konseli sering mengenakan seragam olahraga pondok atau kaos dan jarang mengenakan kaos kaki. Akan tetapi setelah proses konseling konseli selalu mengenakan seragam olahraga dan kaos kaki yang telah ditentukan sekolah.

B. Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu peneliti mengharapkan peneliti elanjutnya menyempurnakan hasil penelitian ini. Bedasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikemukakan saran-saran bagi:

1. Konselor

   Pelaksanaan teknik kontrak perilaku dapat diajadikan sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan sikap disiplin pada seorang siswa. Penerapan teknik kontrak perilaku dapat lebih efektif bila dikomparasikan dengan teknik-teknik yang ada pada pendekatan konseling. Maka untuk mencapai harapan tersebut alangkah lebih baiknya bila peneliti memperkaya khazanah keilmuannya melalui aktivitas membaca dan berdiskusi mengenai pendekatan- pendekatan konseling.

2. Konseli

   Sikap disiplin merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap individu, dengan sikap disiplin minimal individu mampu bertanggung jawab dengan dirinya sendiri. Konseli diharapkan mampu mempertahankan sikap disiplin yang dimilikinya saat ini dan menampilkan sikap disiplin yang lain

3. Peneliti selanjutnya

   Perlu adanya upaya untuk meneliti lebih lanjut terhadap keefektifan teknik kontrak perilaku dalam meningkatkan sikap disiplin seoarang siswa.

Akhirnya, berkat limpahan rahmat dan hidayat dari Allah peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Segala bntuk saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Amin, Samsul Munir. 2010. *Bimbingan Konseling Islami.* Jakarta: Amzah Media.

Anshari, Hafi. 1983. *Pengantar Ilmu Pendidikan.* Surabaya: Usaha Nasional.

Andrews, Julie . 1996. *"Discipline", dalam Shelia Ellison and Barbara An Barnet Ph.D, 365 Ways to help your Children Grow.* Sourcebook: Naperville, Illinois.

Arifin, M. 1979. *pokok-pokok pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama* (di sekolah dan di luar sekolah). Jakarta: PT Sumber Bahagia.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 1993. *Menejemen Pengajaran Seacar Manusiawi.* Jakarta: Rineka Cipta.

Ahmadi, Abu. 1989. *Pengantar Metodik Didaktif untuk dan Calon Guru.* Bandung: Armiko.

B, Hurlock Elizabeth . 1978. *Perkembangan Anak, Alih Bahasa Med. Maitasari Tjandra, Dalam Child Development.* Jakarta: PT Erlangga.

Bungin, Burhan. 2001. *Metode Penelitian Sosial: Format- Format Kuantitaif dan Kualitatif.* Surabaya: Universitas Airlangga.

Corey, Gerald. 2013. *Teori dan Praktik Konseling & Psikoterapi.* Bandung: PT Refika Aditama.

Danim, Sudarwan. 2011. *Pengembangan Profesi Guru.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Faqih,Ainur Rahim. 2004. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam.* Yogyakarta: UII Press

Furchan, Arief. 1992. *Pengantar Metoda Penelitian Kualitatif.* Surabaya: Usaha

Fachrudin, Soekarto Indra. 1989. *Administrasi Pendidikan.* Malang: Tim Publikasi, FIB IKIP Malang.

Gordon, Thomas . 1996. *Mengajar Anak Disiplin Diri.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Gunarasa, Singgih D .1993. *Psikologi Untuk Membimbing.* Jakarta: Rineka Cipta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hadi, Sutrisno. 1986. *Metodologi Research.* Jakarta: Andi Offset.

Hartasujono. 2006. *Diktat Modifikasi Perilaku.* Yogyakarta: Universitas Sarjana Taman Wiyata.

Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial pendekatan kualitatif dan kuantitatif.* Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.

Kumalasari, Gantina. 2011. *Eka Wahyuni dan Karsih,Teori dan Teknik Konseling.* Jakarta : Indeks.

Kusuma, Amir Da'ien Indra. 1993. *Pengantar Ilmu Pendidikan.* Surabaya: Usaha Nasional.

Latipun, 2008. *Psikologi Konseling.* Malang : Universitas Muhammadiyah Malang.

Lubis, Syaiful Akhyar. 2011. *Konseling Islam dan Kesehatan Mental.* Bandung: Cita Pusaka Media Perintis.

Meity Taqdir Qodratillah, dkk. 2011, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar.* Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Moleong, Lexy J. 1999. *Metodologi Penelitian Kualitati*f. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mubarok, Acmad. 2000. *il-Irsyad an Nafsy, Konseling Agama Teori dan Kasus.* Jakarta: PT. Bina Rena Pariwara Press.

Nawawi, Hadari. 1989. *Organisasi dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan.* Jakarta : PT Tema Baru.

Nurul Amin,Zakki. 2017. *Portofolio Teknik- Teknik Konseling (teori contoh dan aplikasi penerapan).* Semarang: UNNES Press.

Poerwadarminto, WJS. 1979. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka.

Purwanto, Ngalim. 1993. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis.* Bandung: Remaja Rosda Karya.

Prijodarminto, Soegeng . 1994. *Disiplin Kiat Menuju Sukses.* Jakarta: Pradnya Paramita.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salahudin, Anas. 2010. *Bimbingan & Konseling.* Bandung : CV Pustaka Setia.

Schaefer, Charles. 1980. *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplin Anak.* Jakarta: Mitra Utama.

Sastropoetra, Santoso. *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional.* Bandung: Alumni.

Shochib, M .2010. *Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri.* Jakarta: Rineka

Sholeh, Imam. dkk. 2005. *Agama Sebagai Terapi.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Soedarmadji, Hartono Boy. 2006. P*sikologi Konseling.* Surabaya: Press UNIPA.

Subari,1994. *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar.* Jakarta: Bumi Aksara.

Sudrajat, Akhmad . 2008. *Perkembangan Kognitif.* Jakarta: Bumi Aksara.

Siti Ma'sumah, 2015. Skripsi: " Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri se-Daerah Binaan II Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen". Semarang: UNS.

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Bebasis Integrasi.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Thompson, Rosemary A. 2003. *Counseling Techniques Second Edition.* New York: Routledge Taylor & Francis Group.

Tulus, TUU. 2004. *Peran Disiplin dalam Perilaku dan Prestasi Siswa.* Jakarta: Grasindo.

Wulandari, Meyanti. 2014. *Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jurnal Ilmiah PPKn IKIP Veteran Semarang.

Zubaedi, 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id